

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS KREDIT

DAN JAMINAN KREDIT

Studi Kasus di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Yohanes Dhanang Priyambodo

NIM : 052114053

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

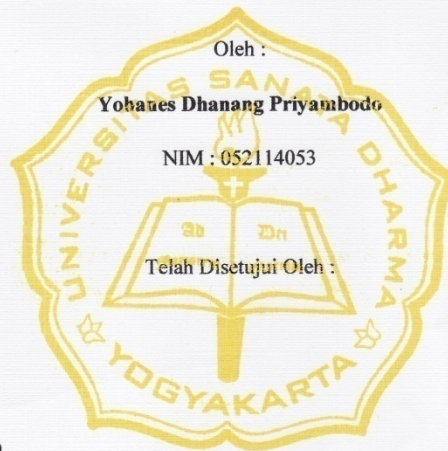
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

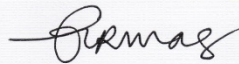
YOGYAKARTA

2010

Skripsi
**RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS KREDIT
DAN JAMINAN KREDIT**
Studi Kasus di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten



Pembimbing



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA

Tanggal : 09 Maret 2010

Skripsi
RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS KREDIT
DAN JAMINAN KREDIT
Studi Kasus di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Yohanes Dhanang Priyambodo
NIM : 052114053

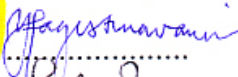

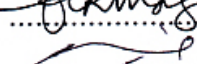
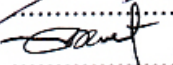
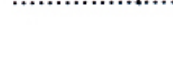
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 24 April 2010
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt., QIA
Anggota	: Firma Sulistiyowati, S.E., M. Si., QIA
Anggota	: Josephine Wuri, S.E., M. Si
Anggota	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan



.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 30 April 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kehidupan ini sudah dikaruniakan-Nya maka layaklah kita untuk arahkan hidup kita seturut kehendak-Nya"

"Berakit-rakit ke hulu berenang kemudian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian"

"Terimalah yang menjadi hakmu dan lakukanlah apa yang menjadi kewajibanmu"
(My Grand Father)

"Pohon sabar itu memang pahit rasanya tetapi buahnya terasa manis"

"Mengabdikan, memberi, dan mengasih"

Aku persembahkan Karya ini bagi:

- **Padamu Tuhan yang selalu ada dan tahu apa yang terbaik buat aku, terima kasih**
- **Keluarga besarku, bapak, ibuk dan kedua kakakku**
- **Teman-temanku terutama "Po*n Family, Saint Joseph, AMER BAND"**
- **My "True Love" who not finding yet.....**



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Risiko Kredit Ditinjau dari Jenis Kredit dan Jaminan Kredit” dan diajukan untuk diuji pada tanggal 24 April 2010 adalah hasil karya saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindak penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 24 April 2010

Yang membuat pernyataan,

Yohanes Dhanang Priyambodo

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Yohanes Dhanang Priyambodo

Nomor Mahasiswa : 052114053

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :
RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS KREDIT DAN JAMINAN KREDIT (Studi Kasus di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, me-ngalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 24 April 2010

Yang menyatakan



(Yohanes Dhanang Priyambodo)

ABSTRAK

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS KREDIT DAN JAMINAN KREDIT Studi Kasus di KBPR “Bank Pasar PATMA” Klaten

Yohanes Dhanang Priyambodo
NIM: 052114053
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2010

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan risiko kredit antara jenis kredit modal usaha dan kredit konsumtif dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan risiko kredit dengan jaminan kredit yang berbeda antara lain jaminan BPKB, sertifikat tanah, dan pemotongan gaji. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten sehingga kesimpulan yang didapat hanya berlaku pada perusahaan yang diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menjawab permasalahan yang diangkat adalah: (1) membuat tabel perhitungan risiko kredit ditinjau dari jenis kredit dan jaminan kredit (2) uji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov (3) membuat hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan taraf nyata 5% untuk risiko kredit ditinjau dari jenis kredit dan jaminan kredit (4) melakukan uji statistik dengan menggunakan uji Z dan Uji One Way ANOVA (Uji F) (5) menghitung F rasio.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan risiko kredit yang signifikan ditinjau dari jenis kredit modal usaha dan kredit konsumtif yang ditunjukkan dengan $Z_{hitung} 0,5869 < Z_{1/2\alpha} \pm 1,96$ sehingga H_0 diterima. Ada perbedaan yang signifikan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit yang berbeda ditunjukkan dengan $F_{hitung} 9,186 > F_{tabel} 2,70$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

ABSTRAC
CREDIT RISK AS OBSERVED FROM THE KIND OF CREDIT AND CREDIT
GUARANTEE
A Study Case at KBPR “Bank Pasar PATMA” Klaten

Yohanes Dhanang Priyambodo
NIM: 052114053
Sanata Dharma Universitas
Yogyakarta
2010

The objective of this research was to know whether there was the difference in credit risk between the kind of working capital credit and consumptive credit and to know whether there was the difference between in credit risk for difference credit with the other guarantee such as BPKB guarantee, land certificate, and salary. This research was a case study research conducted at KBPR Bank Pasar PATMA Klaten, therefore the conclusion was valid only at the observed company.

The steps done to answer the problem statements were: (1) making credit risk calculation table observed from the kind of credit and credit guarantee (2) examining data normality test using Kolmogrov Smirnov test (3) making null hypothesis and alternative hypothesis with 5% level of significance for the credit risk observed from the kinds of credit and credit guarantee (4) examining statistic test using Z test and One Way ANOVA (F test) (5) calculating F ratio.

Based on the analysis result, it could be concluded that there was no significant difference in credit risk between working capital credit and consumptive credit as shown from $Z_{\text{counting}} 0,5869 < Z_{1/2\alpha} \pm 1,96$, therefore H_0 was accepted. There was significant difference in credit risk observed from difference credit guarantee as shown from $F_{\text{counting}} 9,186 > F_{\text{table}} 2,70$ and the probability value $0,000 < 0,05$ therefore, H_0 was rejected.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Risiko Kredit ditinjau dari Jenis Kredit dan Jaminan Kredit" dengan baik adanya.

Didalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri kepada penulis.
2. Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mendukung penulis dalam menulis skripsi.
3. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta banyak bertukar pikiran.
4. Direksi F. Suparnadi, S.E dan segenap karyawan KBPR Bank Pasar PATMA Klaten yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian dalam penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih atas doa dan dukungan bagi penulis untuk menyiapkan masa depan anaknya, tanpa engkau aku tidak mungkin seperti ini.
6. Kakakku Mas Awi dan Mbak Erika yang setia mendampingi dan mendorong serta telah banyak membiayai penulis dalam studi selama kuliah, yang jelas hadiah kalian buatku ku nantikan ditahun ini.
7. Romo B. Hanjar Krisnawan, Pr yang sudah membelikan baju putih buat ujian pendadaran, memang berkat romo sangat berarti dalam hidupku ini.

8. Suster Ana terima kasih atas doanya sungguh besar manfaat doa yang sudah suster panjatkan buat kelancaranku.
9. Semua Om, Bulek, dan Simbah yang sudah banyak member uang saku dan motivasi sehingga semua pelajaran dapat aku dapatakan dalam kehidupan ini.
10. Simbahku yang aku sayangi Simbah H. Sulandji Madyosarwono dan Simbah Yoso Wardoyo yang sudah pulang kerumah Bapa semua nasehat yang pernah engkau berikan padaku akan aku bawa dalam menggayuh masa depanku.
11. Benedicta Prima Viana Kusumaningtyas, Si Yem, Si Om Galing, dan Pok Oneng yang selalu mendukungku dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakakku Heri yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Po*n Family yang telah banyak memberikan pelajaran kepada penulis dan dorongannya dalam menyelesaikan skripsi, Kakak Noel, Cipit, Adhi, Hara, Simbah, Susi, Topan, Dek Fani, Dek Agus, Bojes.
14. Teman-teman MPT yang selalu bekerjasama dan saling memberi info mengenai perkembangan skripsi sehingga dapat memunculkan semangat baru, Rea, Puput, Ratih, Cahyo, Rina dan Lina yang sudah memberikanku koleksi baru.
15. Adik-adikku (Jalu, Galih, Bayu, Niken, Yuli) yang telah banyak berperan dalam memberikan semangat baru kepada penulis, semoga kelak kalian menjadi lebih baik dari aku.
16. Teman-teman Mudika Saint Joseph Stasi Dalem yang selalu kompak dan mendukungku dalam menyelesaikan skripsi.
17. Teman-teman AMER BAND thank's untuk tahun-tahun lalu yang sudah banyak aku repotkan dengan beban hidupku dan menjadi teman setia yang selalu ada buat aku, thank's Gendut, Yoga, Arjo, Kancil, Kotex, Fillar dan Plentong.
18. Team akreditasi Pak Niko, Pak Didik, Bu Lisia, Bu Firma, Fani, Adhi, Adhut, Ethak dan Topan makasih buat semua dan mari kita wujudkan akuntansi yang bermutu dan dapat A.

19. Mantanku di PBI-USD'05 terima kasih atas pelajaran dan peninggalanmu dalam kehidupanku sehingga aku bisa menjadi pertarung sejati semoga kamu menjadi lebih baik.
20. Item Dwik, Hestul, Nuning yang selalu menghiburku dengan canda tawa dan banyol-banyol.
21. Teman-teman nongkrong dirumah Triyanto, Pego, Thepoh, Kenyik yang sudah banyak menemaniku melewati malam-malam terutama saat malam minggu.
22. Teman-temanku dirumah Blacker, Prekis, Limbok, dan Marco yang selalu memberikan kegembiraan sewaktu ku merasa sendiri.
23. Teman-teman angkatan 2005 semoga tetap menjadi baik adanya.
24. Buat teman-teman Tarung Derajat terutama buat Kang Bernad makasih kang sudah banyak ilmu yang aku dapat selama kita bersama, Box.
25. Jalu, Diktus, Teta, Gepeng, Gaet yang dahulu kala sering aku buat repot, terima kasih atas semua kebaikanmu.
26. Dan semua pihak yang tak bisa ku sebut satu-persatu besar upahmu di Surga.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan yang terjadi. Oleh karena itu, dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan agar penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 April 2010

Penulis



Yohanes Dhanang Priyambodo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN ABSTRACT	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4

E. Sistematika Penulisan	4
--------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank	6
B. Pengertian Kredit	10
C. Tujuan dan Fungsi Kredit	11
D. Jenis-Jenis Kredit	14
E. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	16
F. Pengertian Risiko Kredit	20
G. Pengertian Bunga Bank	21
H. Jaminan Kredit	24
I. Kualitas Jaminan Kredit	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Data yang Dicari	28
F. Populasi dan Sampel	29
G. Perumusan Variabel	29
H. Pengukuran Variabel	31

I. Teknik Analisis Data.....	31
------------------------------	----

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah KBPR Bank Pasar PATMA Klaten	41
B. Lokasi KBPR Bank Pasar PATMA Klaten	43
C. Tujuan KBPR Bank Pasar PATMA Klaten	44
D. Struktur Oraganisasi KBPR Bank Pasar PATMA Klaten	45
E. Pemasaran	55
F. Personalia/Kepegawaian	56
G. Kegiatan Operasional.....	60
H. Prosedur Pemberian Kredit.....	63
I. Prosedur Penyetoran /Pelunasan Angsuran Kredit	67
J. Prosedur Pelunasan Kredit.....	68
K. Kebijakan Kredit.....	69
L. Jaminan Kredit.....	71

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian	73
B. Diskripsi Variabel Penelitian	75
C. Pengujian Normalitas Data	84
D. Pengujian Hipotesis	85
E. Pembahasan.....	89

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Keterbatasan.....	92
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Contoh tabel perhitungan risiko kredit ditinjau dari jenis kredit modal usaha.....	32
Tabel 3.2	Contoh tabel perhitungan risiko kredit ditinjau dari jenis kredit konsumtif	32
Tabel 3.3	Contoh tabel perhitungan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit BPKB	36
Tabel 3.4	Contoh tabel perhitungan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit sertifikat tanah.....	36
Tabel 3.5	Contoh tabel perhitungan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit surat keterangan pemotongan gaji	37
Tabel 5.1	Risiko kredit ditinjau dari jenis kredit modal usaha.....	75
Tabel 5.2	Risiko kredit ditinjau dari jenis kredit konsumtif	77
Tabel 5.3	Risiko kredit dengan jaminan kredit BPKB.....	79
Tabel 5.4	Risiko kredit dengan jaminan kredit sertifikat tanah	80
Tabel 5.5	Risiko kredit dengan jaminan kredit pemotongan gaji.....	82
Tabel 5.6	Hasil pengujian normalitas data risiko kredit berdasarkan jenis kredit dan jenis jaminan	84
Tabel 5.7	Hasil uji Z perbedaan risiko kredit berdasarkan jenis kredit.....	86
Tabel 5.8	One Away.....	88
Tabel 5.9	Hasil uji F perbedaan risiko kredit berdasarkan jenis jaminan	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Gambar struktur organisasi KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.....	45
Gambar 5.1	Gambar kurva penerimaan dan penolakan hipotesis.....	87
Gambar 5.2	Gambar kurva penerimaan dan penolakan hipotesis.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perekonomian saat ini semakin berkembang pula kegiatan-kegiatan usaha. Berkaitan dengan berkembangnya kegiatan-kegiatan usaha maka perlu adanya sumber-sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan-kegiatan usaha. Salah satu alternatif sebagai sumber dana adalah bank karena salah satu kegiatan dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau deposito yang kemudian di salurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Pada dasarnya jenis bank yang ada di Indonesia digolongkan menjadi dua yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum ini merupakan inti dari sistem keuangan di setiap negara, di sini peran bank sangat berpengaruh terhadap laju ekonomi. Sebagai alternatif pendanaan lainnya BPR dapat menjadi sumber dana untuk membantu dalam kelancaran usaha, pemerataan pendapatan dan pemerataan pelayanan perbankan melalui penyaluran kredit yang merupakan salah satu produk yang di tawarkan oleh bank di samping tabungan dan deposito.

Peran kredit dalam fungsinya merupakan jantung dan urat nadi bagi kelancaran kegiatan-kegiatan usaha. Oleh sebab itu, kredit paling banyak menghadapi masalah-masalah seperti keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok pinjaman dan atau bunga bahkan juga dijumpai adanya kredit macet. Dari

masalah yang dihadapi oleh bank, kredit macet merupakan risiko yang paling rumit karena kredit macet ini merupakan salah satu keadaan dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam pembayaran pokok pinjaman dan bunga.

Masalah ini merupakan sorotan utama bank-bank saat ini karena akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank dengan meningkatnya *NPL (Non Performance Loan)*. Bila kredit macet ini terus dibiarkan maka bank akan mengalami kerugian dan bahkan dapat merusak reputasi dari bank itu sendiri. Bank Indonesia sendiri sebagai Bank Sentral memberikan aturan-aturan tentang batas maksimal nilai NPL pada bank-bank yaitu sebesar 5% dan jika sesuai aturan baru bisa dikatakan bank tersebut sehat. Jika dijumpai ada bank yang tidak memenuhi aturan batas maksimal NPL yang ditentukan maka Bank Indonesia mengambil tindakan sesuai dengan Standar Operasi dan Prosedur (SOP), yakni pengawasan intensif (*intensive supervision*) yang diikuti pengawasan khusus (*special supervision*) dan langkah-langkah lain yang dirumuskan. Sebelum kredit diberikan maka calon debitur harus memenuhi kualifikasi dari bank sebagai prinsip kehati-hatian bank mengenai prosedur dan aturan dalam kredit. Umumnya bank menerapkan 5/6 C yaitu : *character, capital, capacity, condition of economy, collateral* dan *constraints* dan menerapkan metode 7 P yaitu: *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection*.

Hal ini dilakukan agar debitur dapat diuji kelayakannya untuk diberikan kredit atau ditolak dalam pengajuan kreditnya. Selain prinsip 5/6 C dan 7 P bank juga menerapkan peraturan- peraturan lainnya yang diterapkan dalam setiap instansi dan tetap mengacu pada peraturan Bank Indonesia. Peraturan ini

diterapkan agar para debitur dapat memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan perjanjian saat pengajuan kredit serta dapat diketahui tentang besarnya risiko kredit bank yang telah disalurkan kepada para debitur. Sehingga semua pihak mendapatkan keuntungan masing-masing, debitur dapat memperoleh dana sesuai dengan yang diinginkan bank juga mendapatkan hasil berupa pendapatan dari bunga pinjaman dan dapat pula membantu dalam kegiatan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah-masalah di atas maka dapat di ambil beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana risiko kredit ditinjau dari jenis kredit pada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten?
2. Bagaimana risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit pada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui risiko kredit ditinjau dari jenis kredit yang ada pada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.
2. Untuk mengetahui risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit yang ada pada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi KBPR Bank Pasar PATMA Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten mengenai risiko kredit yang terjadi ditinjau dari jenis kredit dan jaminan kredit agar di kemudian hari dapat meminimalisir risiko kredit yang terjadi.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka yang ada di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk membandingkan antara teori yang didapat selama dibangku kuliah dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi di lapangan sehingga semakin menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi penulis.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan secara umum mengenai dasar-dasar teori yang berkaitan dengan penelitian yang dapat dipakai sebagai dasar

dalam pemecahan masalah. Adapun teori-teori yang disajikan dalam bab ini antara lain : pengertian bank, pengertian kredit, tujuan dan fungsi kredit, jenis-jenis kredit, prinsip-prinsip pemberian kredit, pengertian risiko kredit, pengertian bunga bank dan jaminan kredit.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah atau metode-metode yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diangkat. Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, data yang dicari, populasi dan sampel, perumusan variable dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini diuraikan secara jelas mengenai sejarah perusahaan dari mulai berdiri hingga sekarang.

BAB V Analisis Data

Pada bab ini, data-data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis diolah dengan menggunakan teknik tertentu dan kemudian dianalisis berdasarkan hasil pengolahan data tersebut.

BAB VI Penutup

Hasil dari analisis data pada bab v dituangkan dalam bentuk kesimpulan, keterbatasan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah

“ badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak “ (Kasmir, 1999: 23).

Sedangkan menurut (G.M. Verryn Stuart) *“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”*.

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan terdapat dua jenis bank terdiri dari :

1. Bank umum
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Adapun pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut (Kasmir, 1999: 33):

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang

ada. Begitu pula dengan wilayah operasionalnya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum juga sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika di dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Dari pengertian di atas dapat di lihat adanya bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 1999: 38).

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini berorientasi pada prinsip konvensional hal ini dikarenakan sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di bawa oleh kolonial Belanda. Keuntungan utama dari bisnis perbankan berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan Prinsip Syariah menggunakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Bank Syariah umumnya tidak mengenal adanya bunga tetapi prinsip bagi hasil.

Produk-produk yang di hasilkan bank antara lain (Dendawijaya, 2000: 27):

1. Tabungan adalah simpanan-simpanan dalam rupiah atau valuta asing milik pihak ketiga bukan bank pada bank yang bersangkutan, termasuk kantornya di luar negeri, yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.
2. Deposito adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

Deposito dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Deposito berjangka adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindah tangankan.
 - b. Sertifikat deposito adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan serta dapat dijadikan jaminan bagi pemohonan kredit.
 - c. *Deposit on call* adalah sejenis deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu asalkan memberitahukan bank dua hari sebelumnya.
3. Kredit adalah penyediaan uang yang diberikan bank kepada debitur berdasarkan persetujuan atau perjanjian sehingga debitur berkewajiban memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan kesepakatan.
 4. Jasa-jasa perbankan lainnya adalah berupa jasa-jasa dalam perbankan meliputi pasar uang, kegiatan *foreign exchange* adalah kegiatan bank dalam

melakukan pertukaran atau jual beli mata uang asing atau valuta asing (valas), kegiatan pasar modal dan layanan broker adalah layanan jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan jual beli saham, obligasi, sertifikat danareksa dan surat berharga lainnya di bursa efek.

Keberadaan dan peran (Bank Perkreditan Rakyat) BPR di Indonesia terasa semakin penting sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan akan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat yang lebih luas agar dapat menikmati pelayanan perbankan. Maka peran Usaha Bank Perkreditan Rakyat dalam Pasal 13 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 meliputi (Suyatno, 2007: 8):

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang di persamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan dalam peraturan pemerintah.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada pihak lain.

Bank Perkreditan Rakyat dilarang:

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu-lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan kegiatan lain di luar kegiatan usaha.

2. Pengertian Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit sudah tidak asing lagi kata istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah di janjikan.

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 Tahun 1998 “*kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga*”(Kasmir, 1999: 92).

Dari pengertian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa unsur-unsur dalam kredit adalah (Suyatno, 2007: 14):

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari kreditur bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
3. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat risiko yang akan di hadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan di terima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena sejauh kemampuan manusia yang tidak menentu dan tidak dapat di perhitungkan

sehingga dari adanya risiko inilah maka timbulah jaminan dalam pemberian kredit.

4. Prestasi, atau obyek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang atau jasa. Tetapi dalam era modern sekarang ini didasarkan pada uang karena transaksi-transaksi uanglah yang sering di jumpai dalam perkreditan.

3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian fasilitas kredit mempunyai tujuan-tujuan yang tidak terlepas dari misi bank antara lain (Kasmir, 1999: 96) :

1. Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang di terima bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di bebaskan oleh nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah

Dengan semakin kredit di salurkan oleh pihak perbankan maka akan semakin baik sebagai usaha untuk peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah:

- a. Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi didalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Disamping hal-hal di atas pemberian fasilitas kredit juga mempunyai fungsi sebagai berikut (Kasmir, 1999: 97):

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Jika uang hanya di simpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna sehingga dengan adanya kredit maka uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh debitur.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini kredit perbankan dapat meningkatkan uang kartal sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang di berikan bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang menjadi berguna dan bermanfaat.

4. Untuk meningkatkan peredaran barang

Kredit juga dapat memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan adanya kredit yang di berikan akan menambah jumlah barang yang di perlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam proses ekspor sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Kredit yang di berikan bank akan dapat mengatasi kekurangan permodalan dari para debitur terutama pengusaha sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

7. Untuk meningkatkan pendapatan

Semakin banyak kredit yang di salurkan maka akan semakin baik terutama dalam hal maningkatkan pendapatan. Jika suatu kredit disalurkan untuk membangun pabrik maka dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal kredit internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara kreditur dan debitur sehingga dapat mendorong adanya kerjasama di bidang lainnya.

D. Jenis – Jenis Kredit

Kredit yang di berikan oleh bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umumnya jenis-jenis kredit dapat dilihat dari bermacam-macam segi antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru.

b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang diberikan untuk peningkatan usaha, produksi dan investasi.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan berasal dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek (*short term loan*)

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah (*intermediate term loan*)

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun biasanya digunakan untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang (*long term loan*)

Merupakan kredit yang masa waktu pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan (*secured loan*)

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.

b. Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*)

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan apapun.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.

b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek sebagai usaha peternakan.

- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter dan profesi lainnya.
- g. Kredit perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

E. Prinsip – prinsip Pemberian Kredit

Sebelum kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa debitur dapat dipercaya maka bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit. Analisis kredit ini dilakukan agar pihak bank dapat memperoleh keyakinan tentang debitur yang meliputi informasi tentang latar belakang debitur, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya melalui prosedur analisis yang benar.

Dengan adanya analisis kredit ini dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadi *default* oleh calon debitur. *Default* adalah kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang sudah disepakati dan sudah dijanjikan bersama.

Bank pada umumnya melakukan analisis kredit untuk mendapatkan nasabah yang benar – benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 6 C dan 7 P. Adapun penjelasan untuk analisis dengan 6 C kredit adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2000: 92):

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari calon debitur yang diberikan kredit benar – benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi: cara hidup yang dianutnya, keadaan keluarga. Integritas ini sangat menentukan *willingness to pay* atau kemampuan membayar kembali atas kredit yang telah dinikmatinya.

2. *Capacity*

Penilaian terhadap calon debitur dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang harus disepakati dalam perjanjian pinjaman yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat – syarat yang diperjanjikan.

3. *Capital*

Pembiayaan suatu proyek yang akan dijalankan calon debitur tidak seluruhnya berasal dari bank tetapi dibiayai bersama antara bank dan debitur. Oleh karena itu calon debitur wajib memiliki sejumlah dana guna dapat berpartisipasi dalam pembiayaan proyeknya. Besarnya kemampuan modal calon debitur dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dimilikinya.

4. *Collateral*

Agunan kredit yang merupakan salah satu syarat sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. Agunan pada umumnya adalah barang – barang yang diserahkan debitur kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterimanya. Dengan demikian jaminan tersebut berfungsi sebagai:

- a. Bagian dari pelaksanaan prinsip kehati – hatian yang dilakukan bank.
- b. Cara yang dilakukan bank untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kegagalan usaha.
- c. Cara untuk mendorong kreditur agar mau bersungguh – sungguh dalam melaksanakan usahanya.
- d. Penggantian pembayaran apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank.

5. *Condition of economy*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik dimasa sekarang dan yang akan datang sesuai masing – masing sektor serta prospek usaha yang dijalankan.

6. *Constraints*

Merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor – faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

Disamping prinsip 6 C analisis kredit dapat dilakukan dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut (Kasmir, 1999: 105-107):

1. *Personality*

Menilai debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari – hari atau masa lalunya, meliputi sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan debitur dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Mengklasifikasikan debitur ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan – golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakteristiknya.

3. *Purpose*

Untuk mengetahui tujuan debitur dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan debitur.

4. *Prospect*

Untuk menilai usaha debitur dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara debitur mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan debitur dalam mencari laba yang dapat diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan atau jaminan asuransi.

F. Pengertian Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan sejumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Risiko kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit yang bermasalah. Macam-macam kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut (Dendawijaya, 2000: 85):

1. Kredit lancar

Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan.

3. Kredit diragukan

Kredit diragukan adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama enam bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

4. Kredit macet

Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

G. Pengertian Bunga Bank

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Dalam kegiatan perbankan sehari – hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada para nasabahnya yaitu:

a. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank.

b. Bunga pinjaman

Bunga yang diberikan kepada para debitur yang harus dibayar oleh debitur kepada bank.

Suku bunga kredit dalam pembebanannya dibedakan sesuai dengan jenis kreditnya sehingga mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar. Jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi jumlah angsuran perbulannya dimana angsuran terjadi dari pokok pinjaman dan bunga. Secara umum penentuan bunga kredit yang membedakan antara satu kredit dengan kredit lainnya adalah (Suyatno, 2007: 101):

1. Jangka Waktu Kredit

Umumnya jangka waktu kredit banyak mengandung risiko kredit yang mungkin muncul. Semakin panjang jangka waktu kredit semakin tinggi risiko yang mungkin muncul maka bank harus membebankan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

2. Kualitas Jaminan Kredit

Jaminan kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan pertimbangan mengenai berapa besarnya bunga yang dibebankan kepada nasabah. Jika nasabah memberikan jaminan yang mempunyai kualitas yang tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami perubahan maka risiko kredit yang diberikan bank rendah begitu pula sebaliknya.

3. Reputasi Perusahaan

Kualitas dan reputasi perusahaan juga berpengaruh pada risiko kredit, jika reputasi perusahaan baik maka risiko kredit atas kredit yang diberikan bank akan rendah.

4. Produk yang Kompetitif

Perusahaan-perusahaan yang sudah mulai kompetitif maka akan berpengaruh pula pada risiko kredit, bank akan menentukan bunga kredit yang lebih tinggi kepada perusahaan yang kompetitif.

5. Hubungan Baik

Bila nasabah sudah menjalin hubungan baik dengan bank maka bank akan memberikan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan nasabah yang baru berhubungan baik dengan bank.

6. Jaminan Pihak Ketiga

Jaminan pihak ketiga yang cukup *bonafide* dari segi penilaian bank akan mempengaruhi penentuan bunga kredit yang dibebankan oleh bank.

Metode pembebanan suku bunga kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 1999: 127-128):

1. *Sliding rate* atau suku bunga menurun

Pembebanan bunga kredit setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi pokok pinjaman setiap bulan sama. Umumnya jenis *sliding rate* diberikan kepada sektor produktif agar debitur tidak terbebani terhadap pinjaman.

2. *Flat rate* atau suku bunga tetap

Pembebanan bunga kredit setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis *flat rate* diberikan kepada debitur yang bersifat konsumtif.

3. *Floating rate*

Jenis ini membebankan bunga kredit dikaitkan dengan bunga kredit yang ada dipasar uang sehingga bunga kredit yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga kredit pasar uang pada bulan tersebut.

H. Jaminan Kredit

Untuk mengurangi adanya risiko kredit yang dilakukan debitur kepada bank maka bank meminta debitur menyerahkan jaminan. Adapun guna dari jaminan ini adalah untuk menutup kerugian jika debitur mengalami kemacetan dalam memenuhi kewajibannya. Jaminan yang dapat digunakan untuk jaminan kredit oleh calon debitur sebagai berikut :

1. Dengan jaminan

- a. Jaminan benda berwujud yaitu jaminan tersebut dapat dilihat dan diraba, misalkan : tanah, bangunan, kendaraan bermotor dan mesin.
- b. Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan, misalkan : sertifikat saham, sertifikat tanah, pemotongan gaji, sertifikat deposito, dan tabungan.
- c. Jaminan orang yaitu jaminan yang diberikan oleh seorang debitur apabila kredit tersebut macet maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.

2. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan

yang benar-benar bonafit sehingga kemungkinan adanya kredit macet kecil.

Kegunaan jaminan adalah untuk; (Suyatno, 2007: 88)

1. Memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan barang-barang jaminan tersebut, apabila nasabah melakukan tidak membayar utang tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan.
2. Menjamin agar nasabah berperan serta di dalam transaksi untuk membiayai usahanya, sehingga kemungkinan untuk meninggalkan usaha dapat dicegah.
3. Memberikan dorongan kepada nasabah untuk memenuhi perjanjian kredit. Khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat yang telah disetujui agar tidak kehilangan jaminan yang diserahkan pada bank.

I. Kualitas Jaminan Kredit

Jaminan kredit merupakan faktor penting oleh bank dalam memberikan pertimbangan mengenai penentuan besarnya bunga yang akan dikenakan kepada nasabah. Bila nasabah memberikan jaminan kredit yang mempunyai kualitas yang sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, sangat mudah diperjualbelikan, berarti risiko atas kredit yang diberikan bank rendah dan bank juga akan membebaskan bunga kredit yang rendah.(Suyatno, 2007: 101).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus adalah merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini subyek yang diteliti serta interaksi dengan lingkungan. (Indriantoro, 1999 :26). Dalam penelitian ini studi kasus yang dilakukan pada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten yaitu melakukan penelitian terhadap objek secara langsung dengan mengumpulkan data–data yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga hasil penelitian hanya berlaku pada objek yang diteliti saja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian: KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.

Alamat: Jl. Andalas No. 3, Semangkak, Klaten Tengah, Klaten.

Telpon : (0272) 322293, Fax : (0272) 322293

2. Waktu penelitian : Bulan September-Oktober 2009.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian yang berperan sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Pihak – pihak yang akan diteliti adalah: direktur utama, karyawan bagian kredit dan karyawan bagian akuntansi di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian meliputi pengumpulan data-data mengenai kredit antara lain jenis kredit dan jaminan kredit yang dijalankan oleh KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2008:56). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan bersama pihak-pihak yang terkait tentang masalah kredit khususnya mengenai jenis kredit, dan jaminan kredit sebagai data-data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersumber pada pengumpulan catatan-catatan, dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang

berkaitan dengan masalah penelitian, antara lain: jenis kredit dan jaminan kredit sebagai data yang digunakan untuk menghitung besarnya risiko kredit.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung ke objek penelitian untuk melihat aktivitas–aktivitas yang dilakukan (Riduwan, 2008:57). Dalam penelitian ini dilakukan di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten selama penelitian.

E. Data yang Dicari

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2008:31). Data yang hendak dicari dalam penelitian ini antara lain:

1. Gambaran umum KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.
2. Struktur Organisasi KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.
3. Data-data mengenai jenis kredit dan jaminan kredit tahun 2007 sampai 2008.
4. Debitur yang menerima kredit di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten pada tahun 2007 sampai 2008.
5. Debitur yang tidak mengangsur pinjamannya secara rutin di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten pada tahun 2007 sampai 2008.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian yang akan diteliti adalah semua debitur yang menerima kredit tahun 2007 sampai 2008 dan yang melakukan keterlambatan dalam membayar angsuran di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.
2. Sampel yang diambil adalah sebagian debitur yang mewakili dari populasi yang menerima kredit tahun 2007 sampai 2008 dan yang melakukan keterlambatan dalam membayar angsuran di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.
3. Cara pengambilan sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan, yaitu pengambilan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro, 1999: 131). Sampel diambil dari debitur yang melakukan keterlambatan mengangsur kredit pada tahun 2007 sampai 2008 di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten dari populasi debitur yang menerima kredit pada tahun 2007 sampai 2008 di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.

G. Perumusan Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai sebagai titik perhatian yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan sejumlah

pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini penulis meneliti variabel mengenai risiko kredit ditinjau dari jenis kredit dan jaminan kredit.

1. Risiko-risiko yang terjadi dalam kebijakan kredit

Agar lebih dapat menjelaskan maksud dari rumusan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit ditinjau dari jenis kredit

Risiko kredit ditinjau dari jenis kredit adalah besarnya risiko yang ditanggung oleh bank jika bank memberikan kredit kepada debitur yang akan menggunakannya untuk modal usaha atau konsumtif. Maksud dari jenis kredit adalah bentuk-bentuk kredit yang diberikan bank untuk masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dan didasarkan pada perjanjian antara bank dan debitur yang mewajibkan untuk melunasi sesuai dengan kesepakatan (Siamat, 1993: 203).

- b. Risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit

Risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit adalah besarnya risiko yang ditanggung oleh bank jika bank memberikan kredit kepada debitur yang menyerahkan jaminan tertentu dalam perjanjian kredit, seperti BPKB, SK pemotongan gaji dan sertifikat tanah. Maksud dari jaminan kredit ini adalah untuk menutupi segala risiko terhadap kemungkinan macetnya

suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak (Kasmir, 1999: 111).

H. Pengukuran variabel

Untuk mengukur risiko kredit dihitung dari debitur yang diambil sebagai sampel yang melakukan keterlambatan dalam membayar angsuran diukur dengan satuan rupiah dengan rumus:

$$\text{Angsuran Pinjaman} = \left\{ \left(\frac{\text{Jumlah Pinjaman} + \left(\text{Jumlah Pinjaman} \times \frac{\text{bunga}}{\text{bulan}} \times \text{jangka waktu} \right)}{\text{Jangka waktu}} \right) \right\}$$

$$\text{Risiko kredit} = \frac{\text{Jumlah angsuran} \times \text{hari terlambat mengangsur} \times \text{bunga/bulan}}{360}$$

I. Teknik analisis data

1. Untuk menjawab rumusan masalah 1 digunakan analisis perbedaan antara dua rata-rata untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis kredit.

Hipotesis adalah pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep yang menjelaskan untuk diuji secara empiris. (Indriantoro, 1999 :72).

Langkah-langkah pengujian:

- a. Membuat tabel perhitungan risiko kredit dan hipotesis ditinjau dari jenis kredit

1) Tabel 3.1 Contoh Tabel Perhitungan Risiko Kredit Ditinjau dari Jenis Kredit Modal Usaha

No. Debitur	Besarnya Kredit (Rp)	Suku Bunga (%)/tahun	Suku Bunga (%)/bulan	Jangka Waktu	Hari Keterlambatan	Besarnya Angsuran (Rp)	Risiko Kredit (XA)
1 2 dst							
							ΣXA
							$\bar{X}A$

2) Tabel 3.2 Contoh Tabel Perhitungan Risiko Kredit Ditinjau dari Jenis Kredit Konsumtif

No. Debitur	Besarnya Kredit (Rp)	Tingkat Suku Bunga (%)/tahun	Tingkat Suku Bunga (%)/bulan	Jangka Waktu	Hari Keterlambatan	Besarnya Angsuran (Rp)	Risiko Kredit (XB)
1 2 dst							
							ΣXB
							$\bar{X}B$

Keterangan :

ΣXA = Jumlah risiko kredit ditinjau dari jenis kredit modal usaha

ΣXB = Jumlah risiko kredit ditinjau dari jenis kredit konsumtif

$\bar{X}A$ = Rata-rata risiko kredit ditinjau dari jenis kredit modal usaha

$\bar{X}B$ = Rata-rata risiko kredit ditinjau dari jenis kredit konsumtif

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

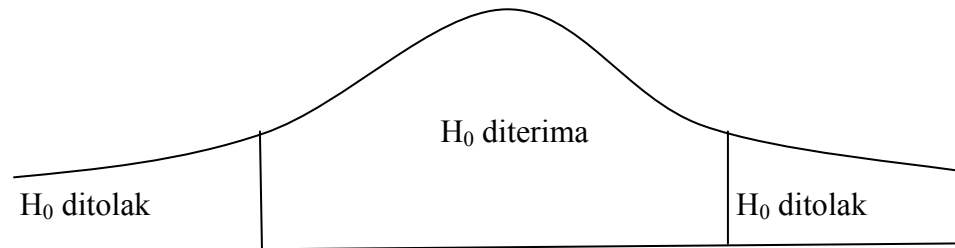
c. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) untuk risiko kredit ditinjau dari jenis kredit.

$H_0 : \bar{X}A = \bar{X}B$ adalah tidak terdapat perbedaan risiko kredit yang signifikan antara nilai rata-rata sampel risiko kredit ditinjau dari jenis kredit untuk modal usaha dan konsumtif

$H_a : \bar{X}A \neq \bar{X}B$ adalah terdapat perbedaan risiko kredit yang signifikan antara sampel risiko kredit ditinjau dari jenis kredit untuk modal usaha dan konsumtif

d. Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5 %

- e. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0



- f. Tes statistik

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{X}A - \bar{X}B}{\sqrt{\frac{SA^2}{nA} + \frac{SB^2}{nB}}}$$

Keterangan :

SA^2 = varian risiko kredit pada jenis kredit untuk modal usaha

SB^2 = varian risiko kredit pada jenis kredit untuk konsumtif

nA = jumlah sampel pada jenis kredit untuk modal usaha

nB = jumlah sampel pada jenis kredit untuk konsumtif

$\bar{X}A$ = rata-rata sampel risiko kredit jenis kredit modal usaha

$\bar{X}B$ = rata-rata sampel risiko kredit jenis kredit konsumtif

Rumus untuk menghitung besarnya nilai rata-rata sampel adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Sedangkan untuk menghitung varian digunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{nA - 1}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata risiko kredit yang terjadi

X = Jumlah risiko kredit

n = Jumlah sampel yang digunakan

S^2 = Varian sampel

- g. Untuk membuat keputusan H_0 diterima atau H_0 ditolak dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima jika $-Z_{1/2\alpha} < Z_{hitung} < Z_{1/2\alpha}$

H_0 ditolak jika $Z_{hitung} > Z_{1/2\alpha}$ atau $Z_{hitung} < -Z_{1/2\alpha}$

- h. Jika H_0 diterima berarti $\bar{X}A = \bar{X}B$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis kredit. Namun jika H_0 ditolak berarti $\bar{X}A \neq \bar{X}B$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis kredit.
2. Untuk menjawab rumusan masalah yang ke 3 digunakan analisis F_{rasio} yaitu untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit.
- a. Membuat tabel perhitungan risiko kredit dan hipotesis ditinjau dari jaminan kredit.

1) Tabel 3.3 Contoh Tabel Perhitungan Risiko Kredit Ditinjau dari
Jaminan Kredit BPKB

No. Debitur	Besarnya Kredit (Rp)	Suku Bunga (%)/tahun	Suku Bunga (%)/bulan	Jangka Waktu	Hari Keterlambatan	Besarnya Angsuran (Rp)	Risiko Kredit (XA)
1 2 dst							
							ΣXA
							$\bar{X}A$

2) Tabel 3.4 Contoh Tabel Perhitungan Risiko Kredit Ditinjau dari
Jaminan Kredit Sertifikat Tanah

No. Debitur	Besarnya Kredit (Rp)	Suku Bunga Kredit (%)/tahun	Suku Bunga Kredit (%)/bulan	Jangka Waktu	Hari Keterlambatan	Besarnya Angsuran (Rp)	Risiko Kredit (XB)
1 2 dst							
							ΣXB
							$\bar{X}B$

3) Tabel 3.5 Contoh Tabel Perhitungan Risiko Kredit Ditinjau dari Jaminan Kredit Surat Keterangan Pemotongan Gaji.

No. Debitur	Besarnya Kredit (Rp)	Suku Bunga (%)/tahun	Suku Bunga (%)/bulan	Jangka Waktu	Hari Keterlambatan	Besarnya Angsuran (Rp)	Risiko Kredit (XC)
1							
2							
dst							
							ΣXC
							\bar{XC}

Keterangan :

ΣXA = Jumlah risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit BPKB

ΣXB = Jumlah risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit sertifikat tanah

ΣXC = Jumlah risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit surat keterangan pemotongan gaji

\bar{XA} = Rata-rata risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit BPKB

\bar{XB} = Rata-rata risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit sertifikat tanah

\bar{XC} = Rata-rata risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit surat keterangan pemotongan gaji

- b. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) untuk risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit BPKB, sertifikat tanah dan surat keterangan pemotongan gaji.

$$H_0 = \bar{X}A = \bar{X}B = \bar{X}C$$

$$H_a = \bar{X}A \neq \bar{X}B = \bar{X}C$$

$$\bar{X}A = \bar{X}B \neq \bar{X}C$$

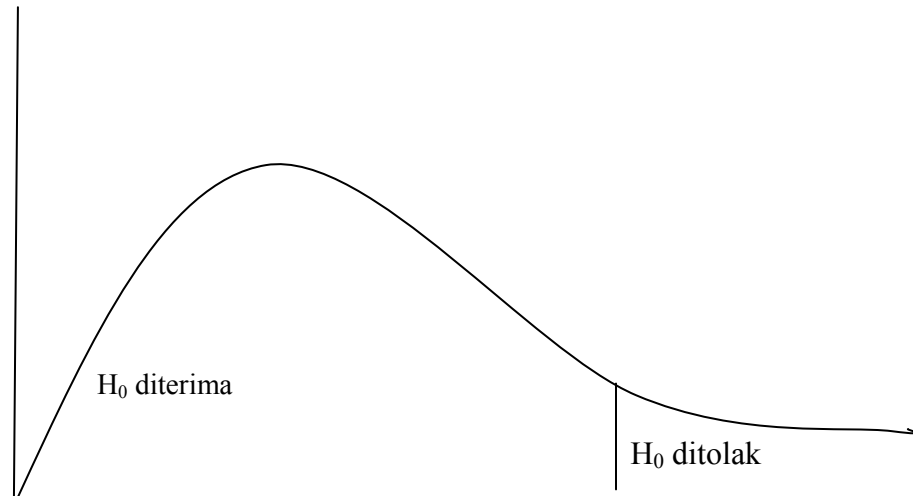
$$\bar{X}A \neq \bar{X}B \neq \bar{X}C$$

Keterangan :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit yang berbeda

H_a = Terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit yang berbeda

- c. Menentukan daerah kritis dengan taraf 5%



- d. Menghitung besar F_{rasio} dengan rumus :

1) Menghitung varian antar sampel (VAS)

a) Menghitung rata-rata kelompok sampel ($\bar{X}A, \bar{X}B, \bar{X}C$)

b) Menghitung rata-rata sampel, rumus:

$$\bar{X} = \frac{nA(\bar{X}A) + nB(\bar{X}B) + nC(\bar{X}C)}{nA + nB + nC}$$

c) Menghitung varian antar sampel, rumus:

$$VAS = \frac{(\bar{X}A - \bar{X})^2 + (\bar{X}B - \bar{X})^2 + (\bar{X}C - \bar{X})^2}{n - 1}$$

2) Menghitung varian dalam sampel (VDS)

a) Menghitung varian pada masing-masing kelompok sampel (SA^2, SB^2, SC^2)

$$S^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

S^2 = Varian dalam sampel masing-masing kelompok

n = Banyaknya sampel

X = Jenis jaminan

\bar{X} = Rata-rata sampel

b) Menghitung varian dalam sampel

$$VDS = \frac{SA^2 + SB^2 + SC^2}{n}$$

c) Menghitung F rasio dengan rumus :

$$F_{rasio} = \frac{\text{Varian Antar Sempel (VAS)}}{\text{Varian Dalam Sempel (VDS)}}$$

d) Menentukan H_0 diterima atau ditolak

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

e) Kesimpulan

Bila H_0 diterima berarti $\bar{X}A = \bar{X}B = \bar{X}C$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit BPKB, sertifikat tanah, dan surat keterangan pemotongan gaji. Bila H_0 ditolak berarti $\bar{X}A \neq \bar{X}B = \bar{X}C$ atau $\bar{X}A = \bar{X}B \neq \bar{X}C$ atau $\bar{X}A \neq \bar{X}B \neq \bar{X}C$ dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit BPKB, sertifikat tanah, dan surat keterangan pemotongan gaji.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah KBPR Bank Pasar PATMA Klaten

Sebelum dinamakan KBPR Bank Pasar PATMA Klaten, semula bernama Koperasi Simpan Pinjam KOVERI Klaten. Koperasi Simpan Pinjam KOVERI Klaten beranggotakan khusus para pejuang kemerdekaan tahun 1945 yang bernama Veteran. Sedangkan KOVERI kepanjangan dari Koperasi Veteran Republik Indonesia, sebagai pendirinya adalah Bapak Drs. L.A Soewono. Alasan yang mendorong didirikannya KOVERI adalah sebagai wadah bagi para veteran pejuang yang pada saat hidupnya masih terlantar, memperhatikan tidak sesuai dengan pengorbanannya dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia dari kaum penjajah.

Berawal dari kenyataan pada waktu itu Bapak Drs. L.A Soewono juga selaku pejuang veteran yang merasa terketuk hatinya, sehingga timbul gagasan bagaimana cara menghimpun dan membantu para veteran serta membantu menaikkan derajat para pejuang veteran. Maka Bapak Drs. L.A Soewono beserta para veteran lainnya mengadakan pertemuan untuk mendirikan suatu wadah bagi para veteran 1945 yang berbentuk koperasi, sehingga sepakat mengambil nama KOVERI. Sedangkan anggota pada saat itu sebanyak 20 orang, adapun modal awal adalah berupa simpanan pokok dan simpanan wajib.

Selanjutnya setelah disepakati bahwa nama wadah para veteran itu bernama KOVERI maka langkah selanjutnya membentuk suatu pengurus serta AD/ART. Setelah kepengurusan berhasil dibentuk, AD/ART juga sudah disusun maka langkah selanjutnya adalah mengajukan izin mencari badan hukum kepada Departemen Koperasi. Setelah mendapat izin dengan No. BH.7692/BH/VI.1970 tanggal 21 Juli 1970 untuk selanjutnya diperbaharui dengan No. 12509/BH/KWK.11/IX/1995 tanggal 18 September 1995.

Untuk meningkatkan kemampuan karyawan dibidang perbankan disamping diadakan training yang diberikan oleh para komisaris dan direktur juga diikuti sertakan berbagai pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Bank Indonesia selaku pembina / pengawas maupun Perbarindo dan lembaga pendidikan lainnya dengan harapan agar karyawan dapat lebih mampu dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Sejalan dengan perkembangan usaha KOVERI yang mendapat dukungan dari anggota dan masyarakat pada umumnya, terbukti bahwa setiap tahun dapat berkembang maju dengan tertib administrasi serta lainnya sehingga setiap tahun dapat melaksanakan RAT untuk mempertanggungjawabkan tugas / melaporkan kepada anggota dan instansi yang terkait dengan usaha dari KOVERI. Setelah modal bertambah sejalan dengan bertambahnya anggota dan instansi terkait pada RAT tahun 1973 memutuskan untuk mencari izin perbankan kepada Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Moneter No. S. Ket.-283/DJM/III.3/6/1974

pada tanggal 22 Juni 1974. Untuk selanjutnya dinamakan Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar PATMA Klaten. Memutuskan nama demikian karena :

1. Koperasi : karena sejak awal bernama koperasi.
2. Bank Pasar : operasionalnya sesuai dengan perbankan dan melayani masyarakat ekonomi menengah ke bawah.
3. Patma : berarti 45 karena yang mendirikan para pejuang kemerdekaan tahun 1945 para veteran-veteran.

Lingkup operasionalnya meliputi wilayah Kabupaten Klaten dan sekitarnya dan pelayanannya tidak terbatas pada para anggota tetapi sudah dapat melayani kepada umum / masyarakat yang membutuhkan. Yang dapat meminjam pada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten adalah anggota, pedagang / pangrajin, pegawai negeri sipil, ABRI, pensiunan.

B. Lokasi KBPR Bank Pasar PATMA Klaten

KBPR Bank Pasar PATMA Klaten berada di lintasan jalan utama menuju Kota Klaten disamping lampu rambu lalu lintas, tepatnya beralamatkan di Jalan Andalas No. 3, Semangkak, Klaten Tengah, Klaten dengan Telp./fax : (0272) 322293. Lokasi dari KBPR Bank Pasar PATMA Klaten ini cukup strategis secara geografi yang mudah terjangkau oleh berbagai macam alat transportasi sehingga para nasabah dapat dengan mudah mengenalinya.

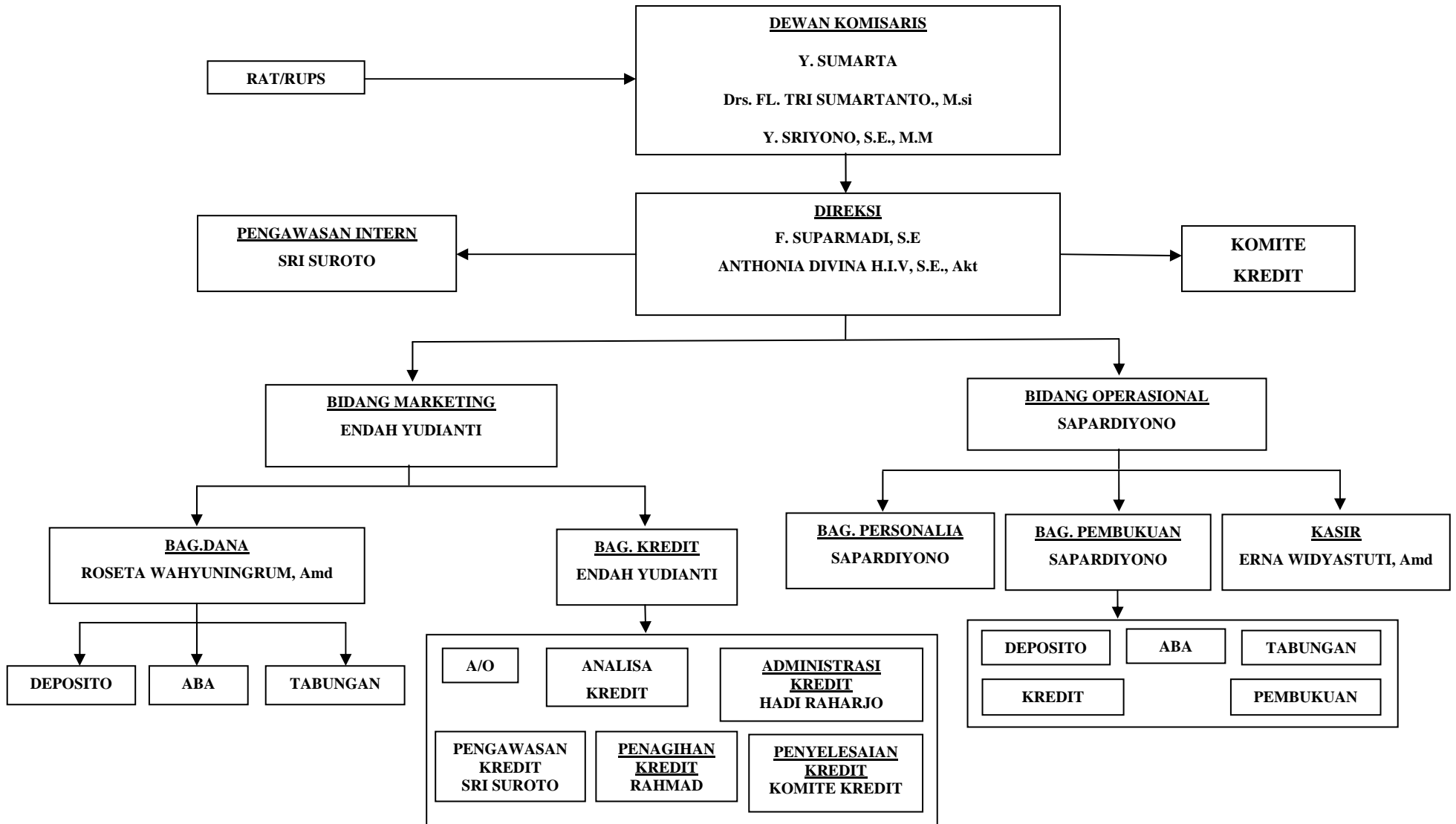
C. Tujuan KBPR Bank Pasar PATMA Klaten

KBPR Bank Pasar PATMA Klaten yang merupakan sarana bagi peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pemberian kredit yang mempunyai tujuan agar pada setiap operasionalnya bisa mengarahkan pada penerimaan kredit yang baik.

Salah satu tujuan dari KBPR Bank Pasar PATMA Klaten adalah mensejahterakan para anggota serta memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan serta memberikan pelayanan berupa tabungan dan deposito kepada masyarakat luas.

Adapun sasaran yang dituju adalah KMK (Kredit Modal Kerja): Pedagang, peternak, pengrajin, petani. KIK (Kredit Investasi Kecil) : Pengusaha, pedagang, pengrajin. KPTT (Kredit Profesi Tidak Tetap) : Dokter swasta, notaris. KPPT (Kredit Profesi Penghasilan Tetap) : Guru, PNS, BUMN dan Karyawan swasta.

D. Struktur Organisasi KBPR Bank Pasar PATMA Klaten



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KBPR Bank Pasar PATMA Klaten

Struktur organisasi KBPR Bank Pasar PATMA Klaten dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. KOMISARIS / PENGURUS

Tugas dan wewenang dari Komisaris dan Pengurus adalah :

- a. Baik secara langsung maupun tidak langsung mengawasi pekerjaan dan tindakan Direksi dalam mengelola harta milik maupun pengelolaan bank.
- b. Memberikan saran dan nasehat kepada Direksi.
- c. Memberikan ijin atau persetujuan kepada Direksi dalam hal-hal yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perbankan untuk melakukan tindakan dalam pengelolaan bank.
- d. Memberi pertimbangan dan persetujuan kredit calon debitur yang mengajukan pinjaman diatas Rp 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

2. DIREKTUR UTAMA

Tugas dan wewenang dari Direktur Utama adalah :

- a. Membagi tugas seluruh staf karyawan yang tertuang dalam pembagian tugas staf karyawan dan diketahui Dewan Komisaris.
- b. Menentukan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan bank
- c. Bersama dengan Direktur dan atau Kepala Kantor mengatur dan mengawasi pelaksanaan tugas staf karyawan.

- d. Bersama Direktur dan atau Kepala Kantor membuat program kerja tahunan sebagai panduan dalam rangka mengemudikan jalannya perusahaan menuju kemajuan dan perkembangan usaha perbankan yang tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Kerja.
- e. Menanamkan dan mengawasi disiplin kerja dalam rangka pelaksanaan tata tertib karyawan.
- f. Mempromosikan keberadaan KBPR Bank Pasar PATMA Klaten kepada instansi-instansi / dinas pemerintah, swasta, dunia usaha, dan masyarakat diseluruh Kabupaten Klaten dan sekitarnya dalam upaya meningkatkan simpanan pihak ketiga dan usaha dalam bidang perkreditan.
- g. Menandatangani keputusan kredit dan SPK (Surat Perjanjian Kredit) sampai dengan jumlah Rp 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) setelah ada analisis dari bagian kredit bulanan, atau petugas *account officer* sedangkan untuk kredit lebih dari Rp 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) harus ada persetujuan dari Dewan Komisaris.
- h. Mempelopori terciptanya suasana kekeluargaan yang akrab dan suasana kerja yang aman nyaman dalam menumbuhkan semangat dan etos kerja yang prima.
- i. Mendengarkan aspirasi karyawan dalam rangka upaya meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan bersama.

- j. Mengadakan konsultasi dengan Dewan Komisaris apabila terjadi hal-hal penting yang perlu mendapatkan pertimbangan dan persetujuan dari Dewan Komisaris.
- k. Melakukan audit atau pemeriksaan administrasi keuangan bank.
- l. Bersama dengan Direktur bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan penerapan dan pengawasan pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah.

3. DIREKTUR

- a. Mengkoordinasi utamanya bagian kredit, tabungan, deposito, bagian pengawasan serta bagian lainnya.
- b. Membantu tugas pokok Direktur Utama.
- c. Menandatangani persetujuan kredit hingga plafon Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) apabila Direktur Utama berhalangan hadir atau menjalankan tugas luar dan selebihnya dari Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) harus ada persetujuan dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- d. Meneliti buku-buku yang berhubungan dengan mutasi keuangan yang antara lain adalah sebagai berikut :
 - 1) Warkat dan buku setoran angsuran
 - 2) Buku kas harian dan kasir
 - 3) BAP perincian uang

- 4) Warkat-warkat debit dan kredit
 - 5) Buku-buku atau kartu rekening pinjaman
 - 6) Buku-buku atau kartu rekening deposito maupun tabungan
 - 7) Buku setoran modal
- e. Mengecek langsung kepada nasabah perihal kebenaran sasaran kredit dalam hal ini dapat mendelegasikan kepada kepala kantor dan bagian pengawasan.
 - f. Mengawasi pelaksanaan tugas dari bagian kredit, tabungan, deposito, bagian pengawasan dan bagian dari penanganan serta penyelesaian pengaduan nasabah.
 - g. Mewakili Direktur Utama untuk suatu urusan dinas apabila Direktur Utama berhalangan menghadirinya.
 - h. Membantu dan mengarahkan tugas-tugas bagian perkreditan, deposito dan tabungan.
 - i. Bersama dengan Kepala Kantor mencatat, menyelesaikan dan melaporkan semua pengaduan nasabah baik lisan maupun tertulis.
 - j. Bersama dengan Direktur Utama bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan penerapan dan pengawasan pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah.

4. KEPALA KANTOR DAN PEMBUKUAN

- a. Membantu pekerjaan Direktur Utama dan Direktur.

- b. Melaksanakan tugas-tugas perkantoran dan mengkoordinir bagian-bagian lain.
- c. Membukukan segala pemasukan maupun pengeluaran uang yang diterima maupun yang dikeluarkan oleh kasir.
- d. Membuat laporan keuangan harian berupa neraca dan laporan rugi-laba serta laporan-laporan lainnya baik yang bersifat intern maupun ekstern setelah disahkan oleh Direksi maupun Komisaris.
- e. Mempertanggung jawabkan tentang pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Direksi.
- f. Mencocokkan saldo kas harian dengan buku kas yang dikerjakan oleh kasir.
- g. Menyimpan dokumen-dokumen penting termasuk didalamnya adalah data pegawai dan memelihara dokumen tersebut secara rapi dan aman.
- h. Menerima dan mengirim surat-surat dinas.
- i. Menatausahakan aktiva tetap dan inventaris kantor serta memonitor kebutuhan kelengkapan kantor yang harus segera disediakan dan didistribusikan kepada bagian-bagian yang memrlukannya.
- j. Bersama dengan Direktur mencatat, menyelesaikan dan melaporkan atas semua pengaduan nasabah baik lisan maupun tertulis.
- k. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Direksi/Pimpinan.

5. KASIR

- a. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan perbendaharaan antara lain : menjadi kasir, mengeluarkan perongkosan, membayar gaji, membayar pemberian kredit dan lainnya.
- b. Menerima setoran dari petugas lapangan dan setoran-setoran lainnya dari nasabah.
- c. Pada kesempatan terakhir sekali membuat perincian uang kas yang sebelumnya telah dicocokkan dengan bagian pembukuan serta mencocokkan uang kas fisik sesuai dengan pembukuan.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Direksi/Pimpinan.

6. BAGIAN MARKETING

- a. Memberikan pelayanan bidang perkreditan, tabungan dan deposito kepada nasabah.
- b. Mengkoordinasi petugas bagian kredit dan dana.
- c. Bersama-sama dengan pembagian pengawasan melakukan pengecekan berkas-berkas kredit sebelum pencairan.
- d. Melakukakan pengecekan setiap pencairan maupun pengangsuran kredit dan pemasukan maupun pengeluaran dana untuk menghindari adanya transaksi mencurigakan.

- e. Menatausahakan administrasi perkreditan, tabungan dan deposito termasuk penyimpanan data-data nasabah serta menatausahakan surat-surat penting yang dijadikan agunan kredit.
- f. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugas kepada Direksi/Pimpinan.

7. BAGIAN KREDIT

- a. Mencari atau memberikan pelayanan kredit bulanan.
- b. Memberikan penjelasan kepada nasabah atau calon nasabah kredit tentang sistem dan prosedur kredit.
- c. Melakukan pengecekan / analisis kepada nasabah kredit.
- d. Melakukan pengecekan dan penagihan terhadap kredit *Non Performance* dan melakukan penagihan kredit bulanan dengan sistem jempot bola.
- e. Membantu unit kerja lain bila diperlukan yang bersifat administrasi.
- f. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Direksi/Pimpinan.
- g. Bersama-sama dengan Direksi atau Pengawas bertindak untuk dan atas nama bank diberi kuasa untuk mengambil atau mengeksekusi barang-barang yang menjadi agunan kredit.

8. BAGIAN DANA

- a. Mencari penghimpunan dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito.
- b. Memberikan penjelasan kepada nasabah / calon nasabah dan masyarakat luas tentang sistem dan prosedur tabungan dan deposito.
- c. Membuat perhitungan bunga yang dibayarkan untuk tabungan dan deposito.
- d. Melakukan pengecekan data nasabah tabungan dan deposito.
- e. Membantu pekerjaan unit lain bila diperlukan yang sifatnya administrasi.
- f. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Direksi/Pimpinan.

9. BAGIAN LAPANGAN (PENAGIHAN)

- a. Membantu bagian kredit bulanan untuk mencari nasabah baru dan melakukan penagihan kepada nasabah baik kredit *non performance*, kredit yang telah dihapus bukukan dan kredit lancar.
- b. Membantu bagian dana untuk mencari nasabah penabung baru.
- c. Membantu pekerjaan-pekerjaan seluruh unit kerja yang sifatnya administrasi.
- d. Membantu bagian-bagian lain jika diperlukan.
- e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Direksi/Pimpinan.

10. BAGIAN ADMINISTRASI KREDIT

- a. Membuat administrasi kredit sebelum dan sesudah adanya pemberian fasilitas kredit pada nasabah.
- b. Menatausahakan administrasi kredit tersebut bersama-sama dengan bagian kredit.
- c. Membantu bagian kredit atau bagian marketing.
- d. Membantu pekerjaan-pekerjaan seluruh unit kerja yang sifatnya administrasi.
- e. Membantu bagian-bagian lain jika diperlukan.
- f. Mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada Direksi/Pimpinan.

11. TUKANG KEBUN DAN PENJAGA MALAM

- a. Menjaga kebersihan kantor dan lingkungan sekitar kantor.
- b. Menjaga keamanan kantor baik itu pada saat jam kantor ataupun pada saat diluar jam kantor (malam hari).
- c. Membantu tugas-tugas unit-unit lainnya yang sifatnya administrasi.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Direksi/Pimpinan.

E. PEMASARAN

Salah satu tujuan dari KBPR Bank Pasar PATMA Klaten adalah mensejahterakan para anggota serta memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan serta memberikan pelayanan berupa tabungan dan deposito kepada masyarakat luas.

Adapun sasaran yang dituju adalah KMK (Kredit Modal Kerja): Pedagang, peternak, pengrajin, petani. KIK (Kredit Investasi Kecil) : Pengusaha, pedagang, pengrajin. KPTT (Kredit Profesi Tidak Tetap) : Dokter swasta, notaris. KPPT (Kredit Profesi Penghasilan Tetap) : Guru, PNS, BUMN dan Karyawan swasta.

Pemasaran yang dilakukan oleh KBPR Bank Pasar PATMA Klaten dengan menggunakan brosur-brosur yang dibagikan kepada masyarakat luas dan juga melewati media audio yaitu kerja sama dengan stasiun radio swasta di Klaten RADIO CANDI SEWU yang ditayangkan setiap siang hari jam 12.00 hingga jam 13.00. Sistem yang diterapkan pada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten untuk melayani para nasabah menggunakan sistem “jemput bola” sehingga pelayanan bisa tetap berjalan dengan lancar. Sistem ini diterapkan agar para nasabah tidak perlu datang langsung ke kantor dan juga sebagai pemantauan kepada para nasabah atas pinjaman yang dilakukan serta dapat menambah jumlah nasabah. Lingkup operasional dari KBPR Bank Pasar PATMA Klaten meliputi daerah Kabupaten Klaten, Yogyakarta, dan Magelang.

F. PERSONALIA/KEPEGAWAIAN

Struktur personalia/kepegawaian yang ada di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten meliputi :

1. Jumlah Karyawan

Susunan kepegawaian di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten terdiri dari :

- | | |
|---|-----------|
| a. Dewan Komisaris | : 3 orang |
| 1) Bapak Y. Sumarta | |
| 2) Bapak Drs. FL. Tri Sumartanto., M.Si | |
| 3) Bapak Y. Sriyono, S,E., M.M | |
| b. Dewan Direksi | : 2 orang |
| 1) Bapak F. Suparmadi, S.E (Direktur Utama) | |
| 2) Ibu Anthonia Divina H.I.V, S.E., Akt | |
| c. Kepala Kantor dan Pembukuan | : 1 orang |
| 1) Bapak Sapardiyana | |
| d. Bidang Pengawasan | : 1 orang |
| 1) Bapak Srisuroto | |
| e. Bidang Marketing | : 1 orang |
| 1) Ibu Endah Yudianti | |
| f. Bidang Kredit | : 1 orang |
| 1) Bapak Bambang Apriawan, S.Si | |
| g. Kasir | : 1 orang |

- 1) Ibu Ch. Erna Widyastuti, A.md
- h. Bidang Dana : 1 orang
- 1) Ibu Roseta Wahyuningrum, A.md
- i. Bidang Dinas Lapangan : 1 orang
- 1) Bapak Rochmat
- j. Bidang Administrasi Kredit : 1 orang
- 1) Bapak Hadi Raharjo
- k. Tukang Kebun dan Penjaga Malam : 1 orang
- 1) Bapak Sardi
2. Hari dan Jam Kerja Kantor

Hari kerja di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten adalah hari Senin sampai dengan Sabtu, kecuali hari yang ditetapkan oleh pemerintah dan disetujui oleh Dewan Komisaris/Direksi sebagai hari libur.

Jam Kerja Kantor

Jumlah jam kerja adalah 7 jam sehari atau 42 jam seminggu, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Hari Senin s.d Kamis : jam 08.00 s.d jam 16.00
- Hari Jumat : jam 08.00 s.d jam 15.00
- Hari Sabtu : jam 08.00 s.d jam 14.00
- Jam istirahat hari Senin s.d Jumat : jam 12.00 s.d jam 13.00
- Jam istirahat hari Sabtu : jam 11.30 s.d jam 12.00

3. Jam Lembur

Tata cara perhitungan uang lembur :

- a. Uang lembur bagi karyawan tetap adalah Rp 12.000,- per jam
- b. Uang lembur bagi karyawan percobaan adalah Rp 6.000,- per jam

Besarnya uang lembur adalah sebagai berikut :

- a. Pada jam pertama dihitung 1,5 kali uang lembur per jam
- b. Jam kerja lembur maksimal 3 jam per hari, selebihnya tidak dihitung
- c. Penerimaan uang lembur diberikan bersama-sama dengan gaji bulanan yaitu hari terakhir bulan/awal bulan berikutnya atau dibayarkan pada hari berikutnya

4. Penggajian / Pengupahan

Sistem penggajian disesuaikan dengan tugas pekerjaan masing-masing serta kemampuan pendapatan perusahaan dan diatur sebagai berikut :

- a. Karyawan tetap menerima gaji pada tanggal akhir bulan setiap bulannya dan apabila bulan tersebut bertepatan dengan hari libur, maka pembayaran dapat diberikan satu hari sebelumnya atau sesudah hari libur tersebut.
- b. Karyawan percobaan / magang / calon karyawan tetap menerima gaji sebesar 75% dari standar yang disesuaikan dengan tingkat ijasah serta tugas yang diembannya.

- c. Karyawan tetap yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah dikenakan pemotongan gaji. Besarnya pemotongan gaji adalah sebesar uang makan yang dibayarkan dan diperhitungkan dengan jumlah hari yang bersangkutan mangkir dan potongan gaji diperhitungkan akhir bulan pada saat penerimaan gaji.
- d. Bagi karyawan tetap dan karyawan masa percobaan besarnya gaji ditentukan pula dengan kemampuan perusahaan serta memperhitungkan UMR / UMK Klaten.

5. Cuti

Cuti yang diberikan di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten meliputi :

a. Cuti Tahunan

Bagi karyawan tetap yang telah bekerja sekurang-kurangnya 1 tahun diberikan kesempatan untuk cuti tahunan selama 12 hari kerja setiap tahunnya.

b. Cuti Sakit

Bagi karyawan tetap yang sakit disertai dengan surat dokter dan telah bekerja sekurang-kurangnya 1 tahun diberikan cuti sakit dan kepada yang bersangkutan tidak dikenakan pemotongan gaji.

c. Cuti Hamil dan Melahirkan

Bagi karyawan yang hamil dan melahirkan diberikan cuti 3 bulan pada saat kehamilan dan kelahiran.

6. Jaminan Sosial yang diberikan

Karyawan KBPR Bank Pasar PATMA Klaten mendapatkan jaminan sosial berupa : Asuransi Tenaga Kerja, Keselamatan Kerja, Jaminan Sosial dan Pengobatan (Perkawinan, Kelahiran, Sakit, Meninggal Dunia), Kesejahteraan.

7. Fasilitas Perusahaan

Setiap karyawan diberikan berbagai fasilitas yang ada di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten berupa : Pinjaman Uang, Olah Raga, Inventaris Kantor, Pulsa *Hand Phone*, dan Rekreasi.

8. Pengembangan Karyawan

Pengembangan kemampuan karyawan dilakukan oleh KBPR Bank Pasar PATMA Klaten dengan cara memberikan tugas kepada karyawan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Bank Indonesia, kursus komputer dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

9. Penerimaan Karyawan Baru

Penerimaan karyawan baru didasarkan pada kebutuhan dan formasi yang harus diisi dan harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

G. Kegiatan Operasional KBPR Bank Pasar PATMA Klaten

Kegiatan operasional dari KBPR Bank Pasar PATMA Klaten meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan / tabungan dan deposito.

Dana yang didapat dari masyarakat ini digunakan sebagai sumber pendanaan untuk penyaluran kredit kepada masyarakat, produk yang ditawarkan di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten untuk masyarakat umum adalah :

a. TAMARA (Tabungan PATMA Aman Sejahtera)

TAMARA adalah tabungan umum perorangan yang diberikan untuk masyarakat dengan tidak terikat oleh jangka waktu penarikannya. Suku bunga tabungan yang ditawarkan sebesar 8% setahun.

b. DEMA (Deposito PATMA)

DEMA adalah simpanan dari masyarakat untuk suatu jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian untuk diambil kembali sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Fasilitas yang ditawarkan pada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten untuk deposito didasarkan pada jangka waktunya.

c. TARA (Tabungan Rakyat)

TARA adalah simpanan yang dihimpun dari masyarakat yang tidak terikat dengan jangka waktu untuk penarikannya. TARA ini diselenggarakan oleh 32 BPR di Jawa Tengah dan Yogyakarta dan memberikan fasilitas adanya hadiah yang diundi setiap April dan September dengan bunga 5% setahun.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit

Dana yang terhimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk membantu dalam mensejahterakan

taraf hidup dan usaha masyarakat. Produk yang ditawarkan oleh KBPR Bank Pasar PATMA Klaten dalam penyaluran kredit berupa :

a. Kredit Umum

Kredit umum adalah kredit yang diberikan oleh KBPR Bank Pasar PATMA Klaten berupa kredit untuk tambahan modal kerja dengan angsuran bulanan, pokok ditambah bunga sesuai dengan perjanjian bunga tetap atau menurun.

b. Kredit Usaha Insidentil

Kredit usaha insidentil adalah kredit yang diberikan untuk masyarakat khususnya bagi yang mempunyai usaha yang membutuhkan dana dalam jangka waktu yang pendek umumnya hanya 3-6 bulan dengan bunga 3-4%.

c. Kredit Profesi / Kredit Konsumsi

Kredit profesi / kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan untuk masyarakat bukan untuk usaha tetapi konsumsi dengan angsuran bulanan, pokok ditambah bunga sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati.

d. Kredit Pegawai

Kredit pegawai adalah kredit yang diberlakukan untuk para pegawai KBPR Bank Pasar PATMA Klaten saja. Suku bunga yang dikenakan relative lebih rendah sehingga lebih dikenal pula dengan sebutan kredit lunak.

H. Prosedur Pemberian Kredit di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten

Prosedur pemberian kredit yang diterapkan di KBPR Bank Pasar PATMA Klaten sebagai berikut :

1. Permohonan Kredit

Calon debitur menghadap Bagian Kredit untuk mengajukan pinjaman dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Calon debitur meminta keterangan pada bagian Kredit tentang tata cara pengajuan pinjaman.
- b. Bagian kredit memberikan keterangan / mewawancarai calon debitur sehubungan dengan pinjaman yang hendak diajukan.
- c. Bagian kredit meminta calon debitur untuk melengkapi surat-surat yang diperlukan, antara lain :
 - 1) Foto copy KTP dan Kartu Keluarga
 - 2) Foto copy Surat Nikah / Akte Perkawinan
 - 3) Foto barangn jaminan
 - 4) Foto copy PBB / STSP / STNK / Nota Pajak / BPKB
 - 5) Surat ganti nama kepemilikan (jika diperlukan)
 - 6) Surat rekomendasi dari aparat Kelurahan / Kecamatan (jika diperlukan)
 - 7) SIUP / NPWP / HO / TDP / Neraca / Rugi-Laba (untuk perusahaan)
 - 8) Surat keterangan penghasilan (untuk karyawan / pegawai yang menjaminkan pemotongan gaji).

- d. Calon debitur diberikan tanda terima sebagai bukti penyerahan dokumen-dokumen jaminan.
 - e. Bagian kredit mencatat dalam buku calon debitur
 - f. Meminta calon debitur untuk mengisi formulir permohonan kredit yang sudah disediakan oleh bank.
 - g. Menunjuk salah seorang karyawan bagian lapangan untuk melakukan survey lapangan dan melakukan pemeriksaan serta penilaian jaminan kredit.
 - h. Membuat Laporan Analisa Kredit, Laporan Hasil Survey dan Laporan Penilaian Jaminan. Laporan Analisa Kredit ditanda tangani oleh yang mempunyai wewenang memutuskan kredit yaitu direktur.
 - i. Mengadakan diskusi dengan Direktur / Komite Kredit tentang fasilitas kredit yang disetujui atau ditolak dan ditanda tangani oleh Direktur.
 - j. Jika disetujui maka semua dokumen yang berhubungan dengan pengikatan jamianan dan kredit akan diserahkan pada Bagian Kredit.
2. Pengikatan
- a. Bagian Kredit, bertugas untuk memeriksa kebenaran dokumen-dokumen sebagai berikut:
 - 1) Laporan Analisis Kredit: Apakah persetujuan kredit sesuai dengan wewenang memutus kredit.
 - 2) Fasilitas kredit tersebut telah disetujui oleh Direktur/Komite kredit.

- 3) Keaslian dokumen-dokumen jaminan yang diagunkan atas pinjaman, foto copy surat-surat KTP, Akta Nikah, Kartu Keluarga.
- 4) Menyiapkan surat pengikatan antara lain:
 - a) Surat kuasa pencairan deposito jika jaminan berupa deposito.
 - b) Surat jaminan daftar barang yang dijaminkan.
 - c) Surat permohonan kepada Notaris untuk pengikatan (untuk jaminan yang berupa sertifikat tanah dan bangunan) dan ditentukan kapan pengikatan dapat dilakukan.
 - d) Surat jaminan perorangan dan jaminan dari perusahaan.

b. Direktur

- 1) Memeriksa surat-surat/dokumen-dokumen yang berkaitan dengan jaminan dan pengikatan.
- 2) Manandatangani bersama-sama dengan debitur apabila pengikatan tersebut dilakukan dibawah tangan, antara lain:
 - a) Surat yang dijaminkan dan pemberi kuasa
 - b) Daftar barang yang dijaminkan
 - c) Surat Aksep dan SPK
 - d) Menandatangani bersama-sama dengan pejabat Notaris dan Debitur apabila pengkatan dilakukan secara Notariil.
- 3) Membuat memo pencairan kredit dan diserahkan bersama dokumen lainnya kepada bagian kredit.

3. Administrasi Kredit

a. Bagian Kredit

- 1) Menerima dokumen dari Direktur, antara lain: foto copy KTP, dokumen keaslian jaminan, memo pencairan kredit, surat pengikatan, SPK, dan Surat Aksep.
- 2) Menyiapkan kartu angsuran/pinjaman.
- 3) Menyiapkan Nota Kredit senilai fasilitas yang disetujui berdasarkan memo pencairan.
- 4) Menyiapkan Nota Debet untuk pembebanan biaya-biaya berupa biaya provisi dan biaya administrasi.
- 5) Menyerahkan kepada Direktur berupa: dokumen permohonan kredit, surat pengikatan dan kartu angsuran.
- 6) Menyerahkan kepada debitur berupa: Nota Kredit, Nota Debet sebagai bukti pencairan kredit.
- 7) Menyiapkan dalam arsip debitur yang memuat semua dokumen-dokumen pendukung transaksi kredit dan kartu angsuran kredit.

b. Nasabah

Jika nasabah telah selesai menandatangani semua dokumen-dokumen perjanjian kredit, maka nasabah menerima uang tunai sebesar fasilitas kredit yang telah disetujui bank setelah dikurangi dengan pembebanan biaya-biaya provisi dan administrasi.

I. Prosedur Peyetoran/Pembayaran/Pelunasan Angsuran Kredit

1. Nasabah

Sesuai dengan perjanjian kredit, satu bulan setelah pencairan kredit sampai dengan tanggal jatuh tempo, nasabah diwajibkan datang ke kantor untuk membayar angsuran (pokok beserta bunganya) pada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.

2. Bagian Kredit

- a. Pada saat tanggal angsuran/jatuh tempo bagian kredit menerima pembayaran angsuran pinjaman sebesar nilai angsuran debitur.
- b. Jika debitur sampai terlambat/belum membayar angsuran pinjaman melebihi tanggal angsuran pinjaman bulanannya, maka bagian kredit menghubungi debitur dan atau melaporkan ke Direktur tentang keterlambatan tersebut.
- c. Jika debitur sampai dengan jatuh tempo belum dapat melunasi pinjamannya, maka bagian kredit melaporkan ke Direktur disertai dengan laporan perhitungan total pelunasan beserta denda.

3. Direktur

- a. Menerima laporan dari bagian kredit tentang daftar debitur yang terlambat pembayaran angsuran dan yang telah jatuh tempo.
- b. Menunjuk salah seorang karyawan bagian penagihan untuk menagih angsuran pinjaman bulanan yang terlambat pembayarannya atau pembayaran angsuran yang telah jatuh tempo.

- c. Menandatangani dan memeriksa kebenaran perhitungan tagihan dan denda (rangkap dua), satu di copy diserahkan ke bagaian penagihan dan satu copy dikembalikan ke bagaian kredit untuk arsip.

J. Prosedur Pelunasan Kredit

1. Bagian Kredit

- a. Menerima dokumen dari debitur berupa: bukti pelunasan pinjaman dan tanda terima dokumen jaminan.
- b. Mengeluarkan file dokumen debitur.
- c. Memeriksa kebenaran kartu pinjaman apakah ada selisih perhitungan atau tidak dan apakah sudah lunas atau belum.
- d. Menyiapkan formulir penyerahan kembali dokumen jaminan, berdasarkan tanda terima asli yang telah diserahkan.
- e. Memberikan kepada Direktur berupa: kartu angsuran bukti pelunasan pinjaman, formulir penyerahan kembali jaminan dan tanda terima asli dokumen jaminan.
- f. Mengarsip kembali dokumen-dokumen kredit dan bukti-bukti transaksi pinjaman dalam file debitur yang lunas peminjaman.

2. Direktur

- a. Menerima dan memeriksa kebenaran pengisian dokumen-dokumen dan memberikan tandatangan.
- b. Bersama dengan bagian kredit mengeluarkan dokumen jaminan asli.

- c. Memeriksa dokumen jaminan dengan apa yang tertulis pada formulir penyerahan kembali dokumen jaminan.
- d. Melakukan pemeriksaan pada kartu angsuran yang menyatakan telah lunas.
- e. Meminta nasabah menandatangani formulir penyerahan kembali dokumen jaminan.
- f. Mencocokkan tanda tangan yang ada pada formulir penyerahan kembali dokumen jaminan dengan yang ada dalam arsip.
- g. Menyerahkan kembali kepada debitur dokumen yang dijaminkan.
- h. Meminta debitur memeriksa kembali dokumen yang dijaminkan.
- i. Menyerahkan kembali kepada bagian kredit berupa: kartu angsuran, bukti pelunasan pinjaman dan tanda terima penyerahan kembali dokumen jaminan.

K. Kebijakan Kredit

1. Macam-macam kredit yang diberikan oleh KBPR Bank Pasar PATMA Klaten, antara lain:
 - a. KMK : Kredit Modal Kerja
 - b. KIK : Kredit Investasi Kecil
 - c. KPTT : Kredit Profesi Penghasilan Tidak Tetap
 - d. KPPT : Kredit Profesi Penghasilan Tetap
2. Sasaran Kredit
 - a. KMK : Pedagang, Peternak, Pengrajin, Petani

- b. KIK : Pengusaha, Pedagang, Pengrajin
- c. KPTT : Dokter Swasta, Notaris
- d. KPPT : PNS, BUMN, TNI, POLRI

3. Jangka Waktu Kredit yang diberikan

Jangka waktu kredit antara 3 bulan sampai dengan 60 bulan dan selebihnya harus mendapat persetujuan dari Komisaris, penentuan jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan membayar kembali.

4. Besarnya Kredit

Besarnya kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pembayaran kembali dari nasabah.

5. Tarif Bunga

Tarif bunga berubah-ubah setiap waktu sesuai dengan keadaan pasar, perubahan bunga akan diberitahukan kepada nasabah.

6. Tarif Provisi

Tarif provisi dan administrasi kredit antara 2% sampai dengan 3% setiap realisasi kredit yang dipotong sekaligus dari pinjaman.

7. Tarif TWK (Tabungan Wajib Kredit)

Tarif TWK sebesar 2% setiap realisasi kredit yang dipotong sekaligus dari pinjaman.

L. Jaminan Kredit

1. Tanah, Tanah dan Bangunan

Tanah, tanah dan bangunan harus merupakan hak milik serta harus diuraikan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Luas tanah, luas tanah dan bangunan
- b. Kontruksi bangunan : fondasi, lanati, dinding, tiang, atap
- c. Taksiran harga masing-masing tanah dan bangunan terdiri dari : harga pasar dan harga taksiran bank/likuidasi

2. Kendaraan

Macam-macam kendaraan: sedan, truk, pick up, sepeda motor. Harus dicatat atas nama calon debitur, kendaraan yang tidak atas nama debitur harus ada surat kuasa khusus yang dilegalisasi oleh notaris atau penjamin ikut menanggung pinjaman. BPKB disimpan pada bank, bank harus berhati-hati jika debitur meminta BPKB untuk perpanjangan STNK ataupun untuk balik nama. Foto copy STNK disimpan pada bank dan diawasi perpanjangannya, serta taksiran harga kendaraan disesuaikan dengan harga pasar dan harga taksiran bank/likuidasi.

3. Barang-Barang Persediaan

Debitur dipersilahkan untuk membuat daftar barang-barang dengan mencantumkan harga pasarnya, letak barang harus dicantumkan dalam laporan dan harga didasarkan pada harga pasar dan harga taksiran bank.

4. Deposito Berjangka dan Tabungan

Bilyet deposito ditahan oleh bank dan saldo diblokir untuk tabungan buku tabungan tetap dibawa oleh debitur tetapi tabungan diblokir sebesar jumlah pinjaman.

5. Tagihan-Tagihan dan atau Bilyet Giro

Tiap akhir bulan dibuatkan daftar tagihan-tagihan oleh debitur, untuk bilyet giro harus diteliti keasliannya ke bank tempat bilyet giro tersebut berasal.

6. Pemotongan Gaji

Debitur harus memberikan laporan mengenai gaji yang diterima disertai dengan laporan keuangan atas gaji yang diterima serta diketahui oleh pejabat instansi debitur bekerja

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian yaitu KBPR Bank Pasar PATMA Klaten untuk mengevaluasi kebijakan kredit jika ditinjau dari risiko kredit yang timbul menurut jenis kredit dan jaminan kredit. Hasil penelitian ini akan dianalisis lebih lanjut dalam hubungannya dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis kredit, dan jaminan kredit. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 debitur yang merupakan jenis kredit modal usaha, 45 jenis kredit konsumtif, 40 debitur dengan jaminan BPKB, 40 debitur dengan jaminan kredit sertifikat tanah, dan 40 debitur dengan jaminan kredit surat keterangan pemotongan gaji.

A. Data Penelitian

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber, maka berdasarkan teori yang ada penulis menganalisis data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis risiko kredit berdasarkan jenis kredit, dan jaminan kredit. Untuk menghitung risiko kredit maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko kredit} = \frac{\text{Jumlah angsuran} \times \text{hari terlambat mengangsur} \times \text{bunga/bulan}}{360}$$

$$\text{Angsuran Pinjaman} = \left\{ \left(\frac{\text{Pokok Pinjaman} + \left(\text{Pokok pinjaman} \times \frac{\text{bunga}}{\text{bulan}} \times \text{jangka waktu} \right)}{\text{jangka waktu}} \right) \right\}$$

Sebagai contoh perhitungan debitur pertama melakukan kredit sebesar Rp 5.000.000,00 dengan tingkat suku bunga 20,4%, jangka waktu 24 bulan dan keterlambatan membayar selama 2 hari. Dengan demikian dapat diketahui angsuran kredit sebesar:

$$\text{Angsuran Pinjaman} = \left(\frac{5.000.000 + (5.000.000 \times \frac{0,204}{12} \times 24)}{24} \right)$$

$$\text{Angsuran Pinjaman} = \text{Rp } 293.333,33$$

Dari hasil ini berarti angsuran yang harus dibayarkan oleh debitur per bulan sebesar Rp 293.333,33. Karena melakukan keterlambatan dalam membayar angsuran selama 2 hari maka terjadi adanya risiko kredit sebesar:

$$\text{Risiko kredit} = \frac{\text{Rp } 293.333,33 \times 2 \times 0,204/12}{360}$$

$$\text{Risiko kredit} = \text{Rp } 2.770,37$$

Artinya risiko yang harus ditanggung oleh KBPR Bank Pasar PATMA Klaten akibat keterlambatan debitur selama 2 hari dalam mengangsur pinjaman adalah sebesar Rp 2.770,37. Selanjutnya perhitungan pada debitur yang lain ditinjau dari jenis kredit, dan jaminan kredit dapat dilihat pada tabel.

B. Diskripsi Variabel Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan besarnya risiko kredit terhadap masing-masing jenis kredit untuk modal usaha, konsumtif dan jaminan kredit BPKB, Sertifikat Tanah, dan Surat Keterangan Pemotongan Gaji maka dapat disajikan secara diskriptif hasil perhitungan risiko kredit sebagai berikut :

Tabel 5.1
Risiko Kredit Ditinjau dari Jenis Kredit Modal Usaha

No	Jumlah Kredit	Bunga % thn	Bunga % bln	Jangka Waktu	Jmh Hari terlambat	Besar Angsuran	Risiko Kredit
1	5.000.000	20.40%	1.70%	24	2	293.333,33	2.770,37
2	7.000.000	22.20%	1.85%	36	3	323.944,44	4.994,14
3	3.500.000	24.00%	2.00%	6	1	653.333,33	3.629,63
4	1.500.000	24.00%	2.00%	12	5	155.000,00	4.305,56
5	3.000.000	21.60%	1.80%	24	2	179.000,00	1790
6	3.000.000	24.00%	2.00%	24	8	185.000,00	8.222,22
7	5.000.000	24.00%	2.00%	24	4	308.333,33	6.851,85
8	7.000.000	36.00%	3.00%	6	3	1.376.666,67	34.416,67
9	3.500.000	24.00%	2.00%	18	5	264.444,44	7.345,68
10	2.000.000	24.00%	2.00%	12	1	206.666,67	1.148,15
11	1.500.000	48.00%	4.00%	6	8	310.000,00	27.555,56
12	2.500.000	24.00%	2.00%	24	1	154.166,67	856,48
13	7.000.000	22.80%	1.90%	20	3	483.000,00	7.647,50
14	20.000.000	19.20%	1.60%	24	4	1.153.333,33	20.503,70
15	5.000.000	24.00%	2.00%	20	5	350.000,00	9.722,22
16	40.000.000	30.00%	2.50%	6	2	7.666.666,67	10.6481,48
17	20.000.000	21.60%	1.80%	36	5	915.555,56	22.888,89
18	3.500.000	24.00%	2.00%	20	3	245.000,00	4.083,33
19	35.000.000	30.00%	2.50%	6	2	6.708.333,33	93.171,29
20	60.000.000	18.00%	1.50%	36	4	2.566.666,67	42.777,78

Tabel 5.1
 Risiko Kredit Ditinjau dari Jenis Kredit Modal Usaha
 (Lanjutan)

No	Jumlah Kredit	Bunga % thn	Bunga % bln	Jangka Waktu	Jmh Hari terlambat	Besar Angsuran	Risiko Kredit
21	10.000.000	22.20%	1.85%	12	1	1.018.333,33	5.233,10
22	10.000.000	22.20%	1.85%	24	1	601.666,67	3.091,89
23	20.000.000	39.00%	3.25%	6	2	3.983.333,33	71.921,29
24	15.000.000	21.00%	1.75%	24	3	887.500,00	12.942,71
25	10.000.000	22.80%	1.90%	24	5	606.666,67	16.009,26
26	20.000.000	21.00%	1.75%	48	4	766.666,67	14.907,41
27	60.000.000	18.00%	1.50%	36	8	2.566.666,67	85.555,56
28	5.000.000	24.00%	2.00%	24	2	308.333,33	3.425,93
29	5.000.000	24.00%	2.00%	12	2	516.666,67	5.740,74
30	7.000.000	22.80%	1.90%	24	4	424.666,67	8.965,19
31	4.000.000	24.00%	2.00%	12	6	413.333,33	13.777,78
32	15.000.000	24.00%	2.00%	24	2	925.000,00	10.277,78
33	10.000.000	24.00%	2.00%	36	1	477.777,78	2.654,32
34	25.000.000	20.40%	1.70%	24	6	1.466.666,67	41.555,56
35	15.000.000	22.20%	1.85%	12	2	1.527.500,00	15.699,31
36	5.000.000	24.00%	2.00%	12	3	516.666,67	8.611,11
37	8.000.000	20.40%	1.70%	20	2	536.000,00	5.062,22
38	5.000.000	18.00%	1.50%	12	4	491.666,67	8.194,44
39	10.000.000	24.00%	2.00%	36	1	477.777,78	2.654,32
40	25.000.000	20.40%	1.70%	24	6	1.466.666,67	41.555,56
<i>Sumber : Data yang Diolah</i>						Rata-Rata	19.724,92
						Standar Deviasi	26.340,60

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata risiko kredit pada jenis kredit modal usaha sebesar Rp 19.724,92, dengan standar deviasi sebesar 26.340,60.

Tabel 5.2
 Risiko Kredit Ditinjau dari Jenis Kredit Konsumtif

No	Jumlah Kredit	Bunga % thn	Bunga % bln	Jangka Waktu	Jmh Hari Terlambat	Besar Angsuran	Risiko Kredit
1	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
2	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
3	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
4	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
5	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
6	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
7	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
8	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
9	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
10	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
11	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
12	1.000.000	19%	1.6%	12	4	99.333,33	1.765,93
13	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
14	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
15	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
16	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
17	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
18	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
19	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
20	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
21	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
22	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
23	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
24	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
25	1.500.000	19%	1.6%	15	3	388.000,00	5.173,33
26	3.000.000	24%	2.0%	24	2	845.000,00	9.388,89
27	20.000.000	20%	1.7%	36	4	4.635.555,56	87.560,49
28	4.000.000	24%	2.0%	24	6	1.126.666,67	37.555,56
29	20.000.000	18%	1.5%	24	2	4.433.333,33	36.944,44
30	2.500.000	24%	2.0%	20	3	725.000,00	12.083,33

Tabel 5.2
 Risiko Kredit Ditinjau dari Jenis Kredit Konsumtif
 (Lanjutan)

No	Jumlah Kredit	Bunga % thn	Bunga % bln	Jangka Waktu	Jmh Hari Terlambat	Besar Angsuran	Risiko Kredit
31	8.000.000	22%	1.9%	24	2	481.333,33	4.947,04
32	4.000.000	24%	2.0%	20	6	280.000,00	9.333,33
33	2.000.000	19%	1.6%	18	7	495.111,11	15.403,46
34	3.000.000	24%	2.0%	20	2	870.000,00	9.666,67
35	5.000.000	23%	1.9%	15	1	428.333,33	2.260,65
36	2.000.000	24%	2.0%	10	9	240.000,00	12.000,00
37	5.000.000	24%	2.0%	24	11	308.333,33	18.842,59
38	5.000.000	24%	2.0%	10	4	600.000,00	37.777,78
39	5.000.000	23%	1.9%	24	1	303.333,33	1.600,93
40	2.000.000	23%	1.9%	20	2	138.000,00	1.456,67
41	3.000.000	24%	2.0%	12	7	310.000	12.055,56
42	3.000.000	24%	2.0%	12	8	310.000	12.055,56
43	5.000.000	24%	2.0%	12	5	516.666,67	14.351,85
44	5.000.000	23%	1.9%	20	5	345.000	9.104,17
45	5.000.000	24%	2.0%	12	3	600.000	10.000
<i>Sumber : Data yang diolah</i>						Rata-rata	16.770,76
						Standar Deviasi	18.960,44

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata risiko kredit pada jenis kredit konsumtif sebesar Rp 16.770,76 dengan standar deviasi sebesar 18.960,44 atau lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata risiko kredit ditinjau dari jenis kredit modal usaha.

Tabel 5.3
 Risiko Kredit dengan Jaminan Kredit BPKB

No	Jumlah Kredit	Bunga % thn	Bunga % bln	Jangka Waktu	Jmh Hari terlambat	Besar Angsuran	Risiko Kredit
1	3.000.000	24%	2.0%	12	1	310.000,00	1.722,22
2	5.000.000	20%	1.7%	24	2	293.333,33	2.770,37
3	7.000.000	22%	1.85%	36	1	323.944,44	1.664,71
4	3.500.000	24%	2.0%	6	5	653.333,33	18.148,15
5	3.000.000	24%	2.0%	12	2	310.000,00	3.444,44
6	1.500.000	24%	2.0%	12	1	155.000,00	861,11
7	2.000.000	23%	1.9%	20	2	138.000,00	1.456,67
8	5.000.000	23%	1.9%	24	3	303.333,33	4.802,78
9	5.000.000	24%	2.0%	24	3	308.333,33	5.138,89
10	5.000.000	24%	2.0%	24	4	308.333,33	6.851,85
11	3.000.000	22%	1.8%	24	1	179.000,00	895,00
12	2.000.000	24%	2.0%	10	2	240.000,00	2.666,67
13	3.000.000	24%	2.0%	24	1	185.000,00	1.027,78
14	5.000.000	23%	1.9%	15	3	428.333,33	6.781,94
15	3.000.000	24%	2.0%	20	4	210.000,00	4.666,67
16	5.000.000	24%	2.0%	24	1	308.333,33	1.712,96
17	2.000.000	19%	1.6%	18	2	143.111,11	1.272,10
18	7.000.000	36%	3.0%	6	5	1.376.666,67	57.361,11
19	4.000.000	24%	2.0%	20	1	280.000,00	1.555,56
20	3.500.000	24%	2.0%	18	2	264.444,44	2.938,27
21	2.000.000	24%	2.0%	12	3	206.666,67	3.444,44
22	8.000.000	22%	1.85%	24	1	481.333,33	2.473,52
23	1.500.000	48%	4.0%	6	2	310.000,00	6.888,89
24	2.500.000	24%	2.0%	12	6	258.333,33	8.611,11
25	5.000.000	19%	1.6%	6	1	913.333,33	4.059,26
26	3.000.000	22%	1.8%	12	1	304.000,00	1.520,00
27	4.500.000	24%	2.0%	15	2	390.000,00	4.333,33
28	5.000.000	24%	2.0%	24	1	308.333,33	1.712,96
29	5.500.000	20%	1.7%	12	3	551.833,33	7.817,64
30	8.000.000	24%	2.0%	24	2	493.333,33	5.481,48
31	4.500.000	22%	1.9%	12	6	458.250,00	14.129,38
32	2.000.000	24%	2.0%	6	1	373.333,33	2.074,07

Tabel 5.3
Risiko Kredit dengan Jaminan Kredit BPKB
(Lanjutan)

No	Jumlah Kredit	Bunga % thn	Bunga % bln	Jangka Waktu	Jmh Hari terlambat	Besar Angsuran	Risiko Kredit	
33	6.000.000	24%	2.0%	12	2	620.000,00	6.888,89	
34	5.000.000	24%	2.0%	12	4	516.666,67	11.481,48	
35	4.000.000	24%	2.0%	18	2	302.222,22	3.358,02	
36	3.000.000	19%	1.6%	12	4	298.000,00	5.297,78	
37	6.000.000	24%	2.0%	24	2	370.000,00	4.111,11	
38	5.500.000	24%	2.0%	12	5	568.333,33	15.787,04	
39	4.500.000	18%	1.5%	6	1	817.500,00	3.406,25	
40	5.000.000	24%	2.0%	24	2	308.333,33	3.425,93	
Sumber : Data yang diolah							Rata-rata	6.101,0458
							Standar Deviasi	9.241,68402

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata risiko kredit dengan jaminan BPKB sebesar Rp 6.101,0458 dengan standar deviasi sebesar 9.241,68402.

Tabel 5.4
Risiko Kredit dengan Jaminan Sertifikat Tanah

No	Jumlah Kredit	Bunga % thn	Bunga % bln	Jangka Waktu	Jmh Hari terlambat	Besar Angsuran	Risiko Kredit
1	20.000.000	19.20%	1.60%	24	4	1.153.333,33	20.503,70
2	5.000.000	24.00%	2.00%	24	2	308.333,33	3.425,93
3	4.000.000	24.00%	2.00%	20	1	280.000,00	1.555,56
4	40.000.000	30.00%	2.50%	6	3	7.666.666,67	159.722,22
5	20.000.000	21.60%	1.80%	36	2	915.555,56	9.155,56
6	3.500.000	24.00%	2.00%	20	3	245.000,00	4.083,33
7	2.000.000	24.00%	2.00%	20	4	140.000,00	3.111,11
8	35.000.000	30.00%	2.50%	6	1	6.708.333,33	46.585,65
9	20.000.000	18.00%	1.50%	36	2	855.555,56	7.129,63
10	60.000.000	18.00%	1.50%	36	4	2.566.666,67	42.777,78
11	10.000.000	22.20%	1.85%	12	6	1.018.333,33	31.398,61

Tabel 5.4
 Risiko Kredit dengan Jaminan Sertifikat Tanah
 (Lanjutan)

No	Jumlah Kredit	Bunga % thn	Bunga % bln	Jangka Waktu	Jmh Hari terlambat	Besar Angsuran	Risiko Kredit
12	10.000.000	22.20%	1.85%	24	2	601.666,67	6.183,80
13	20.000.000	39.00%	3.25%	6	2	3.983.333,33	71.921,30
14	4.000.000	24.00%	2.00%	24	1	246.666,67	1.370,37
15	15.000.000	21.00%	1.75%	24	2	887.500,00	8.628,47
16	3.000.000	24.00%	2.00%	24	1	185.000,00	1.027,78
17	20.000.000	20.40%	1.70%	36	5	895.555,56	21.145,06
18	10.000.000	22.80%	1.90%	24	4	606.666,67	12.807,41
19	20.000.000	21.00%	1.75%	48	5	766.666,67	18.634,26
20	60.000.000	30.00%	2.50%	36	2	3.166.666,67	43.981,48
21	5.000.000	24.00%	2.00%	24	12	308.333,33	20.555,56
22	20.000.000	24.00%	2.00%	48	4	816.666,67	18.148,15
23	50.000.000	24.00%	2.00%	48	2	2.041.666,67	22.685,19
24	15.000.000	24.00%	2.00%	12	4	1.550.000,00	34.444,44
25	13.000.000	24.00%	2.00%	36	6	621.111,11	20.703,70
26	5.000.000	24.00%	2.00%	12	2	516.666,67	5.740,74
27	4.500.000	21.00%	1.75%	12	4	453.750,00	8.822,92
28	10.000.000	24.00%	2.00%	24	1	616.666,67	3.425,93
29	15.000.000	24.00%	2.00%	12	3	1.550.000,00	25.833,33
30	15.500.000	24.00%	2.00%	24	5	955.833,33	26.550,93
31	5.000.000	18.00%	1.50%	12	3	491.666,67	6.145,83
32	5.000.000	18.00%	1.50%	6	1	908.333,33	3.784,72
33	4.000.000	19.20%	1.60%	6	2	730.666,67	6.494,81
34	12.000.000	24.00%	2.00%	36	4	573.333,33	12.740,74
35	10.000.000	24.00%	2.00%	24	1	616.666,67	3.425,93
36	5.000.000	18.00%	1.50%	6	2	908.333,33	7.569,44
37	8.300.000	21.60%	1.80%	36	8	379.955,56	15.198,22
38	7.500.000	22.80%	1.90%	24	2	455.000,00	4.802,78
39	20.000.000	21.00%	1.75%	24	9	1.183.333,33	57.770,83
40	8.000.000	22.80%	1.90%	24	2	485.333,33	5.122,96
<i>Sumber : Data yang diolah</i>						Rata-rata	20.477,9040
						Standar Deviasi	27.810,0812

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata risiko kredit dengan jaminan sertifikat tanah sebesar Rp 20.477,9040 dengan standar deviasi sebesar 27.810,0812.

Tabel 5.5
Risiko Kredit dengan Jaminan Kredit Surat Keterangan Pemotongan Gaji

No	Jumlah Kredit	Bunga % thn	Bunga % bln	Jangka Waktu	Jmh Hari terlambat	Besar Angsuran	Risiko Kredit
1	1.000.000	19%	1.6%	12	2	99.333,33	882,96
2	1.500.000	19%	1.6%	15	1	124.000,00	551,11
3	1.500.000	19%	1.6%	12	1	149.000,00	662,22
4	1.500.000	19%	1.6%	12	1	149.000,00	662,22
5	2.000.000	19%	1.6%	18	2	143.111,11	1.272,10
6	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
7	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
8	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
9	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
10	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
11	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
12	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
13	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
14	5.000000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
15	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
16	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
17	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
18	5.000.000	18%	1.5%	12	3	491.666,67	6.145,83
19	4.000.000	23%	1.9%	18	1	298.222,22	1.573,95
20	5.000.000	24%	2.0%	12	4	516.666,67	11.481,48
21	6.000.000	18%	1.5%	12	1	590.000,00	2.458,33
22	6.000.000	18%	1.5%	12	1	590.000,00	2.458,33
23	6.000.000	18%	1.5%	12	1	590.000,00	2.458,33
24	6.000.000	18%	1.5%	12	1	590.000,00	2.458,33
25	5.000.000	19%	1.6%	18	2	357.777,78	3.180,25
26	5.000.000	19%	1.6%	18	2	357.777,78	3.180,25

Tabel 5.5
 Risiko Kredit dengan Jaminan Kredit Surat Keterangan Pemotongan Gaji
 (Lanjutan)

No	Jumlah Kredit	Bunga % thn	Bunga % bln	Jangka Waktu	Jmh Hari terlambat	Besar Angsuran	Risiko Kredit
27	5.000.000	19%	1.6%	18	2	357.777,78	3.180,25
28	5.000.000	19%	1.6%	18	2	357.777,78	3.180,25
29	5.000.000	19%	1.6%	18	2	357.777,78	3.180,25
30	5.000.000	19%	1.6%	18	2	357.777,78	3.180,25
31	3.000.000	18%	1.5%	12	1	295.000,00	1.229,17
32	4.500.000	24%	2.0%	6	5	840.000,00	23.333,33
33	5.000.000	18%	1.5%	12	2	491.666,67	4.097,22
34	5.500.000	18%	1.5%	12	6	540.833,33	13.520,83
35	10.000.000	21%	1.8%	48	3	383.333,33	5.590,28
36	5.000.000	23%	1.9%	20	5	345.000,00	9.104,17
37	4.550.000	24%	2.0%	10	2	546.000,00	6.066,67
38	5.000.000	24%	2.0%	12	5	516.666,67	14.351,85
39	5.000.000	24%	2.0%	10	3	600.000,00	10.000,00
40	1.500.000	24%	2.%	12	4	155.000,00	3.444,44
<i>Sumber : Data yang diolah</i>						Rata-rata	5.415,8653
						Standar Deviasi	4.399,4071

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata risiko kredit dengan jaminan surat keterangan pemotongan gaji sebesar Rp 5.415,8653 dengan standar deviasi sebesar 4.399,4071.

Hasil dari perhitungan risiko kredit dengan jaminan kredit BPKB, sertifikat tanah, dan surat keterangan pemotongan gaji menunjukkan bahwa risiko kredit dengan jaminan surat keterangan pemotongan gaji memiliki risiko yang lebih rendah, sedangkan risiko yang paling tinggi terjadi pada jaminan kredit sertifikat tanah

C. Pengujian Normalitas Data

Tabel 5.6
Hasil Pengujian Normalitas Data
Risiko Kredit Berdasarkan Jenis Kredit dan Jenis Jaminan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Resiko Kredit Konsumsi	Resiko Kredit Modal Usaha	Resiko Kredit Jaminan BPKB	Resiko Kredit Jaminan Sertifikat Tanah	Resiko Kredit Jaminan Gaji
N		45	40	40	40	40
Normal Parameters(a,b)	Mean	16770.7611	19724.9238	6101.0459	20477.9040	5415.8653
	Std. Deviation	18960.43594	26340.60547	9241.6840	27810.0812	4399.4071
Most Extreme Differences	Absolute	.253	.194	.148	.139	.190
	Positive	.231	.194	.148	.139	.171
	Negative	-.253	-.074	-.132	-.066	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.698	1.226	.938	.882	1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066	.099	.342	.418	.112

a. Test Distribution is Exponential.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 5.6 di atas menjelaskan hasil uji normalitas terhadap data risiko kredit berdasarkan jenis kredit dan jenis jaminan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa distribusi normal ditunjukkan oleh data risiko kredit konsumsi sebesar 0,066 dan risiko kredit modal usaha sebesar 0,099. Distribusi data normal juga ditunjukkan pada risiko kredit dengan jaminan BPKB sebesar 0,342, jaminan sertifikat tanah 0,418, dan jaminan gaji 0,112 karena tingkat signifikansi $> 0,05$. Maka dari hasil uji normalitas dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji Z dan F rasio atau One Way Anova.

D. Pengujian Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua model yaitu Uji Z dan Uji One Way ANOVA (Uji F). Uji Z digunakan untuk menguji perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis kredit, sedangkan pengujian One Way ANOVA (Uji F) digunakan untuk menguji risiko kredit ditinjau dari jenis jaminan kredit.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk melakukan pengujian hipotesis pertama digunakan uji Z. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan risiko kredit berdasarkan jenis kredit.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Tidak ada perbedaan risiko kredit antara jenis kredit modal usaha dan kredit konsumtif

H_a : Ada perbedaan risiko kredit antara jenis kredit modal usaha dan kredit konsumtif

Membuat kriteria pengujian hipotesis:

Keputusan menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan membandingkan Z_{hitung} dengan $Z_{1/2\alpha}$. H_0 tidak dapat ditolak apabila $Z_{hitung} < Z_{1/2\alpha}$.

Pada tingkat signifikansi 5% dengan pengujian 2 sisi diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian selengkapnya menggunakan program SPSS.

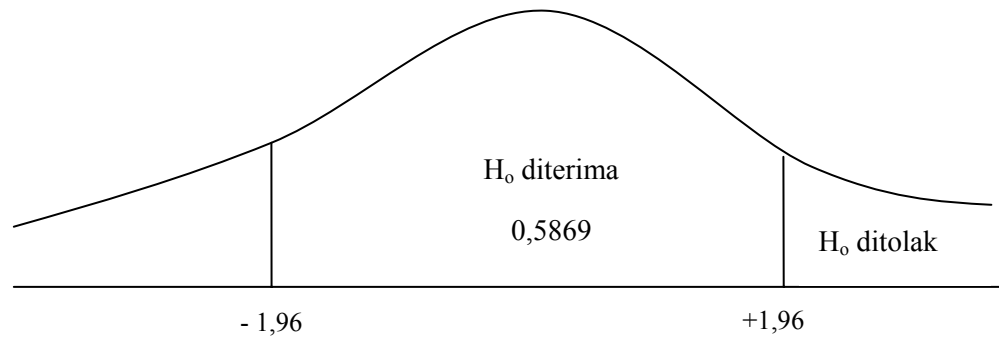
Adapun hasil pengujian hipotesis pertama dapat dijelaskan, sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Z
Perbedaan Risiko Kredit Berdasarkan Jenis Kredit

Risiko Kredit	Kredit Modal Usaha	Kredit Konsumtif
Means	19724,9245	16770,7611
Standar Deviasi	26340,60439	18960,43594
Variansi	693827439,6	359498131
Z hitung	0,5869	

Sumber: Data yang Diolah

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa risiko kredit ditinjau dari jenis kredit modal kerja dan jenis kredit konsumtif terdapat perbedaan yang dapat dilihat berdasarkan besar rata-rata jenis kredit modal kerja sebesar 19.724,9245 yang lebih besar dari jenis kredit konsumtif sebesar 16.770,7611, namun perbedaan ini tidak didukung dengan perhitungan statistik. Tabel 5.7 di atas menunjukkan nilai Z hitung sebesar $0,5869 < Z_{1/2\alpha} \pm 1,96$ sehingga dinyatakan bahwa nilai Z hitung berada didaerah penerimaan H_0 berarti menerima H_0 dan menolak H_a . Ini berarti dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis kredit modal kerja dan jenis kredit konsumtif.



Gambar 5.1.
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk melakukan pengujian hipotesis kedua digunakan uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan risiko kredit berdasarkan jenis jaminan kredit (BPKB, sertifikat tanah dan surat keterangan pemotongan gaji).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Menentukan hipotesis dan alternatif hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis jaminan kredit yang berbeda

H_a : Ada perbedaan risiko kredit ditinjau dari jenis jaminan kredit yang berbeda

Membuat kriteria pengujian hipotesis:

Keputusan menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . H_0 tidak dapat ditolak bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Perhitungan Anova dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{rasio} = \frac{\text{Varian Antar Sempel (VAS)}}{\text{Varian Dalam Sempel (VDS)}}$$

Adapun hasil pengujian hipotesis kedua dapat dijelaskan, sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji F
Perbedaan Risiko Kredit Berdasarkan Jenis Jaminan

ANOVA

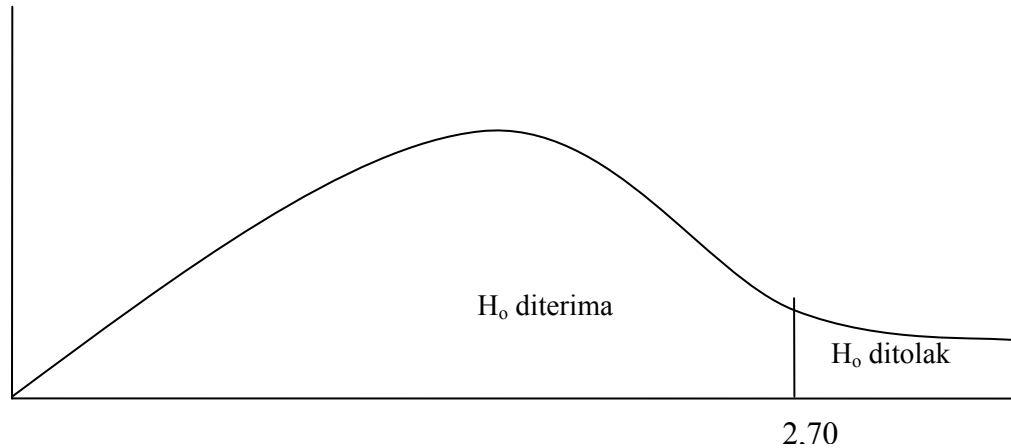
Resiko Kredit

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5433524331.248	2	2716762165.624	9.186	.000
Within Groups	34601923643.743	117	295742937.126		
Total	40035447974.991	119			

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 5.9 di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,186 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} diketahui sebesar 2,70. Oleh karena F_{hitung} 9,186 > F_{tabel} 2,70, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam hal risiko kredit dilihat dari jenis jaminan, yaitu antara risiko kredit dari jaminan BPKB, sertifikat tanah dan jaminan gaji. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa tingkat perbedaan risiko kredit tersebut adalah signifikan.

Hasil pengujian di atas dapat disajikan dalam gambar kurva penerimaan dan penolakan hipotesis.



Gambar 5.2.
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

E. Pembahasan

Dilihat dari jenis kredit, hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal usaha memiliki nilai risiko kredit yang lebih besar dibandingkan dengan risiko kredit konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh perbandingan nilai rata-rata (*mean*) dari sebanyak 40 orang nasabah kredit modal usaha dan 45 orang nasabah kredit konsumtif. Hal ini dapat dipahami mengingat pemberian kredit untuk alokasi modal usaha mengandung risiko yang lebih besar terkait dengan usaha yang dibiayai kredit tersebut. Fluktuasi usaha yang dapat terjadi setiap saat memberikan kontribusi terhadap adanya risiko kredit yang disalurkan menjadi kurang lancar atau bahkan macet. Sementara untuk jenis kredit konsumtif, risikonya relatif lebih kecil karena

biasanya memiliki alokasi yang lebih jelas dan sumber angsuran nasabah juga lebih jelas karena umumnya nasabah menuangkan rincian pendapatan yang jelas dalam perjanjian kredit. Berdasarkan hasil uji statistik, perbedaan risiko kredit antara jenis kredit modal usaha dan kredit konsumtif tidak terdapat perbedaan sehingga H_0 diterima. Hal ini didasarkan pada perhitungan Z hitung yang diperoleh sebesar 0,5869 $< Z_{1/2\alpha} \pm 1,96$. Faktor ini dikarenakan biaya bunga yang dibebankan pada debitur jenis kredit modal usaha dan kredit konsumtif mempunyai selisih yang kecil didasarkan pada karakteristik debitur dan bunga yang ada dipasaran.

Sementara itu, perbandingan risiko kredit ditinjau dari jenis jaminan kredit yang digunakan menunjukkan bahwa kredit dengan jaminan sertifikat tanah memiliki nilai risiko kredit yang lebih besar. Hal ini dapat dipahami dari perbedaan karakteristik masing-masing jenis jaminan. Dilihat dari tingkat likuiditasnya, jenis jaminan kredit yang berupa sertifikat tanah memiliki nilai likuiditas yang paling rendah. Artinya jika terjadi kemacetan dan berujung pada kebijakan untuk melakukan sita jaminan, proses penjualan jaminan berupa tanah membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini berbeda dengan jenis jaminan berupa BPKB dan jaminan gaji. Jaminan BPKB dapat dikonversi menjadi kas dengan melakukan penjualan (pelelangan) kendaraan yang diagunkan. Sementara jaminan gaji dinilai sangat likuid karena dapat langsung dicairkan pada saat tanggal jatuh tempo. Perbedaan risiko kredit di antara ketiga jenis jaminan tersebut adalah signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil uji F yang menunjukkan nilai probabilitas $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara jenis kredit modal usaha dan kredit konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang menghasilkan nilai Z_{hitung} sebesar $0,5869 < Z_{1/2\alpha}$ sebesar $\pm 1,96$. Oleh karena $Z_{hitung} < Z_{1/2\alpha}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal risiko kredit ditinjau dari jenis kredit, yaitu antara risiko kredit dari kredit modal usaha dan kredit konsumtif.
2. Ada perbedaan risiko kredit antara jenis jaminan kredit BPKB, sertifikat tanah dan jaminan gaji. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 9,186 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal risiko kredit dilihat dari jenis jaminan, yaitu antara risiko kredit dari jaminan BPKB, sertifikat tanah dan jaminan gaji.

B. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan tidak lepas dari keterbatasan. Dalam penelitian ini, penulis mengalami keterbatasan untuk melakukan kajian yang lebih kompleks dengan memasukkan variabel lain yang terkait dengan risiko kredit. Misalnya, peneliti belum dapat menggunakan data status nasabah (nasabah baru/ nasabah lama) maupun riwayat kolektibilitas kredit nasabah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan harus meningkatkan pengendalian atas risiko kredit diantaranya dengan meningkatkan tingkat kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya mendisiplinkan staf bagian kredit pada prinsip 5 C sebagai standar kredit. Sebab orientasi staf kredit pada prinsip 5 C tersebut akan secara otomatis menurunkan tingkat risiko kredit.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas lingkup nasabah yang dijadikan sebagai obyek amatan. Diantaranya dengan memasukkan variabel karakter nasabah. Variasi data juga dapat ditingkatkan dengan memasukkan status kredit, meliputi status lancar, kurang lancar hingga macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedijoewono. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* Edisi Revisi. Jilid 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ganiarto, Farida K. 2003. Meneropong Kesanggupan Beberapa Bank di DKI Jakarta Untuk Memenuhi Ketentuan NPL Maksimum 5% pada Juni 2003. *Junal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol: 10-No. 1 Maret 2003.
- Hariadi, Sugeng. 2003. Peran saluran Kredit terhadap Krisis keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol: 3 No. 2, Mei 2003.
- Ibad, Akronul. 2003. Pengelolaan Kredir dengan Pendekatan Aset Based Financing. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol:10, No.2 Juni 2003.
- Imedawati, E. Christian. 1998. Evaluasi Kebijakan Kredit Bank di Hitung dari Risiko Kredit yang Timbul Menurut Tingkat Suku Bunga dan Jenis Kredit. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 1999. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Paula S, Trisanti. 2003. Risiko Pemberian Kredit Modal Kerja di Tinjau dari Suku Bunga Kredit dan Agunan Kredit. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma*.
- Priharyanti, A. Nur. 1998. Risiko Kredit di Tinjau dari Suku Bunga, Sasaran Kredit dan Jaminan Kredit. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas sanata Dharma*.
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA

- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Penerbit Intermedia.
- Sudarti, M. Natalia. 2003. Risiko Kredit di Tinjau dari Suku Bunga Kredit dan Jaminan Kredit. *Skripsi* Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- Suswinarni, Lucia Adiati. 2003. Evaluasi Kebijakan Kredit Bank di Hitung dari risiko Kredit yang Timbul Menurut Tingkat Suku Bunga dan Jaminan Kredit. *Skripsi* Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- Suyatno, Thomas, H.A Chalik, Made Sukada, C. Tinon Yuniati Ananda dan Djuhaepah T. Marala. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno. 2002. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. *Upaya Mengatasi Kredit Bermasalah Lembaga Perbankan di Indonesia*. Vol: 1, No. 2, Tahun 2002.

Statistik Deskriptif Kredit Modal Usaha

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kredit	40	1500000.00	60000000.00	12975000.0000	14175163.36450
Bunga/ tahun	40	18.00	48.00	24.1050	5.65286
Jangka Waktu	40	6.00	48.00	20.7500	10.39416
Jumlah Hari Terlambat	40	1.00	8.00	3.4000	2.02295
Besar Angsuran	40	154166.67	7666666.67	1111950.0005	1613080.76569
Resiko Kredit	40	856.48	106481.48	19724.9245	26340.60439
Valid N (listwise)	40				

Statistik Deskriptif Kredit Konsumsi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kredit	45	500000.00	20000000.00	4055555.5556	3889411.94174
Bunga/ tahun	45	18.00	24.00	20.5111	2.53720
Jangka Waktu	45	10.00	36.00	15.9556	5.28701
Jumlah Hari Terlambat	45	1.00	11.00	3.4444	2.13792
Besar Angsuran	45	275333.33	4635555.56	1039340.7413	894458.71849
Resiko Kredit	45	4894.81	87560.49	16770.7611	18960.43594
Valid N (listwise)	45				

Statistik Deskriptif Jaminan Kredit BPKB

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kredit	40	1500000.00	8000000.00	4200000.0000	1708950.79523
Bunga/ tahun	40	18.00	48.00	23.8500	4.76391
Jangka Waktu	40	6.00	36.00	16.4500	7.24993
Jumlah Hari Terlambat	40	1.00	6.00	2.4250	1.48302
Besar Angsuran	40	138000.00	1376666.67	389207.6375	234766.55948
Resiko Kredit	40	861.11	57361.11	6101.0458	9241.68402
Valid N (listwise)	40				

Statistik Deskriptif Jaminan Kredit Sertifikat Tanah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kredit	40	2000000.00	60000000.00	15032500.000 0	14720339.80064
Bunga/ tahun	40	18.00	39.00	23.1450	3.92598
Jangka Waktu	40	6.00	48.00	23.4000	12.11230
Jumlah Hari Terlambat	40	1.00	12.00	3.3250	2.35761
Besar Angsuran	40	140000.00	7666666.67	1234020.4173	1597696.26214
Resiko Kredit	40	1027.78	159722.22	20477.9040	27810.08122
Valid N (listwise)	40				

Statistik Deskriptif Jaminan Kredit Gaji

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kredit	40	1000000.00	10000000.00	4613750.0000	1623030.85820
Bunga/ tahun	40	18.00	24.00	19.5000	2.24179
Jangka Waktu	40	6.00	48.00	14.1250	6.24371
Jumlah Hari Terlambat	40	1.00	6.00	2.5750	1.25856
Besar Angsuran	40	99333.33	840000.00	427279.1673	159182.46008
Resiko Kredit	40	551.11	23333.33	5415.8653	4399.40707
Valid N (listwise)	40				

**Tabulasi Silang pada Nasabah Kredit Modal Usaha
Keterlambatan Kredit Berdasarkan Jumlah Kredit**

Case Processing Summary

Kredit Modal Usaha	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah Kredit * Jumlah Hari Terlambat	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Jumlah Kredit * Jumlah Hari Terlambat Crosstabulation

Count

Kredit Modal Usaha	Jumlah Hari Terlambat							Total
	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	6.00	8.00	
Jumlah Kredit					1		1	2
1500000.00								
2000000.00	1							1
2500000.00	1							1
3000000.00		1					1	2
3500000.00	1		1		1			3
4000000.00						1		1
5000000.00		3	1	2	1			7
7000000.00			3	1				4
8000000.00		1						1
10000000.00	4				1			5
15000000.00		2	1					3
20000000.00		1		2	1			4
25000000.00						2		2
35000000.00		1						1
40000000.00		1						1
60000000.00				1			1	2
Total	7	10	6	6	5	3	3	40

**Tabulasi Silang pada Nasabah Kredit Konsumsi
Keterlambatan Kredit Berdasarkan Jumlah Kredit**

Case Processing Summary

Kredit Konsumtif	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah Kredit * Jumlah Hari Terlambat	42	100.0%	0	.0%	42	100.0%

Jumlah Kredit * Jumlah Hari Terlambat Crosstabulation

Count

		Jumlah Hari Terlambat								Total	
		1.00	2.0	3.0	4.0	6.0	7.0	8.0	9.00		11.00
Jumlah Kredit	1000000.00				1						1
	1500000.00			13							13
	2000000.00		1				1		1		3
	2500000.00			1							1
	3000000.00		2				1	1			4
	4000000.00					2					2
	5000000.00	2	11		1					1	15
	8000000.00		1								1
	20000000.00		1		1						2
Total		2	16	14	3	2	2	1	1	1	42

**Tabulasi Silang pada Nasabah Dengan Jaminan Kredit BPKB
Keterlambatan Kredit Berdasarkan Jumlah Kredit**

Case Processing Summary

Jaminan BPKB	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah Kredit * Jumlah Hari Terlambat	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Jumlah Kredit * Jumlah Hari Terlambat Crosstabulation

Count

		Jumlah Hari Terlambat						Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	6.00	
Jumlah Kredit	1500000.00	1	1					2
	2000000.00	1	3	1				5
	2500000.00						1	1
	3000000.00	4	1		2			7
	3500000.00		1			1		2
	4000000.00	1	1					2
	4500000.00	1	1				1	3
	5000000.00	3	2	3	2			10
	5500000.00			1		1		2
	6000000.00		2					2
	7000000.00	1				1		2
	8000000.00	1	1					2
Total		13	13	5	4	3	2	40

**Tabulasi Silang pada Nasabah Dengan Jaminan Kredit Sertifikat Tanah
Keterlambatan Kredit Berdasarkan Jumlah Kredit**

Case Processing Summary

Jaminan Sertifikat Tanah	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah Kredit * Jumlah Hari Terlambat	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Jumlah Kredit * Jumlah Hari Terlambat Crosstabulation

Count

	Jumlah Hari Terlambat							Total
	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	6.00	12.00	
Jumlah Kredit				1				1
2000000.00				1				1
3000000.00	1							1
3500000.00			1					1
4000000.00	2	1						3
4500000.00				1				1
5000000.00	1	3	1				1	6
10000000.00	2	3		1		1	1	8
12000000.00				1				1
13000000.00						1		1
15000000.00		1	1	1				3
15500000.00					1			1
20000000.00		3		2	2		1	8
35000000.00	1							1
40000000.00			1					1
50000000.00		1						1
60000000.00		1		1				2
Total	7	13	4	8	3	2	3	40

**Tabulasi Silang pada Nasabah Dengan Jaminan Kredit Berupa Gaji
Keterlambatan Kredit Berdasarkan Jumlah Kredit**

Case Processing Summary

Jamina Gaji	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah Kredit * Jumlah Hari Terlambat	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Jumlah Kredit * Jumlah Hari Terlambat Crosstabulation

Count

		Jumlah Hari Terlambat						Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	6.00	
Jumlah Kredit	1000000.00		1					1
	1500000.00	3			1			4
	2000000.00		1					1
	3000000.00	1						1
	4000000.00	1	1					2
	4500000.00					1		1
	5000000.00		7	14		3		24
	5500000.00						1	1
	6000000.00	4		1				5
Total		9	10	15	1	4	1	40

Hasil Uji Normalitas Data Resiko Kredit

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Resiko Kredit Konsumsi	Resiko Kredit Modal Usaha	Resiko Kredit Jaminan BPKB	Resiko Kredit Jaminan Sertifikat Tanah	Resiko Kredit Jaminan Gaji
N		45	40	40	40	40
Normal Parameters(a,b)	Mean	16770.7611	19724.9238	6101.0459	20477.9040	5415.8653
	Std. Deviation	18960.43594	26340.60547	9241.6840	27810.0812	4399.4071
Most Extreme Differences	Absolute	.253	.194	.148	.139	.190
	Positive	.231	.194	.148	.139	.171
	Negative	-.253	-.074	-.132	-.066	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.698	1.226	.938	.882	1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066	.099	.342	.418	.112

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil Uji Beda Resiko Kredit Berdasarkan Jenis Kredit

Perhitungan Uji Z dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{X}A - \bar{X}B}{\sqrt{\frac{SA^2}{nA} + \frac{SB^2}{nB}}}$$

Dari rumus tersebut maka dapat dihitung besar Z hitung sebagai berikut:

Diketahui:

Risiko Kredit	Kredit Modal Usaha	Kredit Konsumtif
Means	19724,9245	16770,7611
Standar Deviasi	26340,60439	18960,43594
Variansi	693827439,6	359498131

$$Z_{hitung} = \frac{19724,9245 - 16.770,7611}{\sqrt{\frac{693827439,6}{40} + \frac{359498131}{45}}}$$

$$Z_{hitung} = \frac{2954,1634}{\sqrt{25334533,35}}$$

$$Z_{hitung} = \frac{2954,1634}{5033,3422} = 0,5869$$

Hasil Uji Beda Resiko Kredit Berdasarkan Jenis Jaminan Kredit

Descriptives

Resiko Kredit

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Jaminan BPKB	40	6101.0458	9241.68402	1461.23855	3145.4118	9056.6797	861.11	57361.11
Jaminan Sertifikat Tanah	40	19999.9785	27630.24655	4315.11955	11278.7966	28721.1605	882.96	159722.2
Jaminan Gaji	40	5532.0936	4394.26192	703.64505	4107.6387	6956.5485	551.11	23333.33
Total	120	10664.9383	18342.09192	1674.39625	7349.4665	13980.4101	551.11	159722.2

ANOVA

Resiko Kredit

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5433524331.248	2	2716762165.624	9.186	.000
Within Groups	34601923643.743	117	295742937.126		
Total	40035447974.991	119			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Resiko Kredit

LSD

(I) Jaminan Kredit	(J) Jaminan Kredit	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Jaminan BPKB	Jaminan Sertifikat Tanah	-14516.2145(*)	4011.99282	.000	-22469.5224	-6562.9067
	Jaminan Gaji	1157.5987	4073.62459	.777	-6917.8869	9233.0843
Jaminan Sertifikat Tanah	Jaminan BPKB	14516.2145(*)	4011.99282	.000	6562.9067	22469.5224
	Jaminan Gaji	15673.8132(*)	4176.31174	.000	7394.7623	23952.8642
Jaminan Gaji	Jaminan BPKB	-1157.5987	4073.62459	.777	-9233.0843	6917.8869
	Jaminan Sertifikat Tanah	-15673.8132(*)	4176.31174	.000	-23952.8642	-7394.7623

* The mean difference is significant at the .05 level.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya perusahaan?
2. Siapa yang mendirikan perusahaan?
3. Apakah tujuan dari didirikannya perusahaan?
4. Darimanakah sumber modal didapatkan?
5. Produk-produk apa saja yang ditawarkan perusahaan?
6. Bagaimana pemasaran produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat?
7. Dimana sajakah daerah operasional perusahaan?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi?
2. Bagaimana tugas dan wewenang masing-masing bagian tersebut?

C. Personalia

1. Barapa jumlah karyawan?
2. Siapa saja nama karyawan yang menjabat dalam perusahaan?
3. Bagaimana sistem jam kerja setiap harinya?
4. Bagaimana ketentuan dalam pengupahan?
5. Apa saja fasilitas yang diberikan kepada para karyawan?

D. Kredit

1. Apa sajakah produk kredit yang ditawarkan perusahaan?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran kredit?
3. Bagaimana prosedur pengajuan kredit?
4. Bagaimana prosedur penyetoran/pembayaran kredit?
5. Bagaimana prosedur pelunasan kredit?
6. Bagaimana kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam kredit?
7. Jaminan apa sajakah yang dapat digunakan dalam pengajuan kredit?
8. Bagaimanakah pengarsipan dokumen kredit?
9. Apakah ada dijumpai adanya kredit yang bermasalah?
10. Berapakah besar bunga kredit?
11. Bagaimana sistem perjanjian dan pengikatan dalam pengajuan kredit?



KBPR "BANK PASAR PATMA" KLATEN

Badan Hukum : 12509 / BH / KWK.11 / IX / 1995 Tanggal 18 September 1995

Ijin Bank No. : S. Ket.283 / DJM / III.3 / 6 / 1974 Tanggal 22 Juni 1974

Alamat : Jl. Andalas No. 3 Semangak Klaten Telp. (0272) 322293

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini Dirktur Utama Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Patma Klaten, Jalan Andalas No. 3 Semangak, Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Yohanes Dhanang Priyambodo**
 Tempat/Tanggal lahir : **Klaten, 17 Oktober 1987**
 Tempat Kuliah : **Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**
 N I M : **052114053**

Mahasiswa tersebut diatas pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2009 telah mengadakan penelitian di Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Patma Klaten pada bidang Resiko Kredit ditinjau dari jenis kredit dan jaminan kredit.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Klaten, 03 Maret 2010
 K.BPR BANK PASAR PATMA KLATEN

Hormat kami,



F. SUPARMADI, SE
 Direktur Utama



KBPR "BANK PASAR PATMA" KLATEN

Badan Hukum : 12509 / BH / KWK.11 / IX / 1995 Tanggal 18 September 1995
 Ijin Bank No. : S. Ket.283 / DJM / III.3 / 6 / 1974 Tanggal 22 Juni 1974
 Alamat : Jl. Andalas No. 3 Semangkek Klaten Telp. (0272) 322293

Register No. :

Tanggal :

Kepada Yth. :

Bp./Ibu Pimpinan

Koperasi Bank Perkreditan Rakyat

Bank Pasar "PATMA"

di Klaten

Dengan ini saya mohon agar saya dapat diberikan kredit berupa uang sebesar Rp. _____ dari Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar "PATMA" yang bertempat di Jl. Andalas No. 3, Semangkek, Klaten, selanjutnya saya sanggup mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Data-data yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

- | | | |
|--|--------|--------------------|
| 1. a. Nama (dengan huruf cetak) : | Umur : | th. |
| b. No. K T P (foto copy terlampir) : | | |
| 2. Alamat Rumah : | | |
| 3. Pekerjaan Pokok / Instansi : | | |
| 4. Pekerjaan Lainnya : | | |
| 5. Penghasilan bersih setiap bulan : | Rp. | |
| 6. Tanggungan keluarga : | | |
| 7. Jumlah pinjaman yang diminta : | Rp. | Jangka Waktu bulan |
| 8. Untuk keperluan : | | |
| 9. Macam agunan / tanggungan kredit : | | |
| 10. Sudahkah mempunyai pinjaman lain ? : | | |
| Dimana ? : | | |
| 11. Nama Istri / Suami atau yang menjadi penanggung pinjaman. Pekerjaan Alamat : | | |
| 12. Sudah pernah pinjam di Koperasi BPR : Bank Pasar "PATMA" Klaten. Pinjaman dulu : | Rp. | |
| 13. Nama kecil Ibu Kandung : | | |
| 14. Lain-lain yang perlu disebutkan : | | |

Kemudian atas terkabulnya permohonan kredit tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kepala Dinas/Desa

Mengetahui dan
menyetujui Suami / Istri

Klaten,
Hormat saya,
Pemohon



KBPR "BANK PASAR PATMA" KLATEN

Badan Hukum : 12509 / BH / KWK.11 / IX / 1995 Tanggal 18 September 1995
 Ijin Bank No. : S. Ket.283 / DJM / III.3 / 6 / 1974 Tanggal 22 Juni 1974
 Alamat : Jl. Andalas No. 3 Semangkek Klaten Telp. (0272) 322293

SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. Nama : _____
 Alamat rumah : _____
 Pekerjaan : _____
 Jabatan : _____
- II. Nama : _____
 Alamat rumah : _____
 Pekerjaan : _____
 Jabatan : _____

No. I dan II menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kami sanggup menanggung pinjaman Sdr. _____ alamat _____ tsb. atas permohonan kredit pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar "PATMA" yang bertempat di Jl. Andalas No. 3, Semangkek, Klaten pada tanggal _____

Apabila karena sesuatu hal Sdr. _____ alamat _____ tidak dapat membayar pinjamannya, kami tersebut No. I dan No. II sanggup membayar pinjaman tsb. dengan jalan _____ tiap bulan berturut-turut hingga lunas, sesuai perjanjian kredit antara Sdr. _____ dengan Koperasi Bank Perkreditan Bank Pasar "PATMA" yang beralamat di Jl. Andalas No. 3, Semangkek Klaten.

Selanjutnya hak menagih pada Sdr. _____ beralih pada antara No. I dan No. II tsb. diatas. Demikian surat pernyataan kesanggupan ini kami buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, _____

Kami yang menyatakan,

Penanggung I

Penanggung II

Mengetahui,

Kepala _____



KBPR "BANK PASAR PATMA" KLATEN

Badan Hukum : 12509 / BH / KWK.11 / IX / 1995 Tanggal 18 September 1995

Ijin Bank No. : S. Ket.283 / DJM / III.3 / 6 / 1974 Tanggal 22 Juni 1974

Alamat : Jl. Andalas No. 3 Semangkak Klaten Telp. (0272) 322293

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : _____
2. Alamat : _____
3. Pekerjaan : _____

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar "PATMA" yang bertempat di Jl. Andalas No. 3, Semangkak, Klaten Tgl. _____ No. PK. _____ saya menerima kredit sebesar Rp. _____ (_____) dengan jangka waktu _____ bulan dan diangsur _____ dengan agunan berupa :

Bertalian dengan benda agunan tsb. merupakan benda bergerak / benda tidak bergerak, agunan tsb. masih ditangan saya, selanjutnya perkenankanlah saya menerima kredit dari Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar "PATMA" yang bertempat di Jl. Andalas No. 3, Semangkak, Klaten.

Selama pinjaman kredit saya belum lunas, agunan tersebut tidak akan saya jual / tidak akan saya pindah tangankan pada orang lain.

Apabila karena sesuatu hal saya tidak dapat melunasi pinjaman kredit tsb. saya menyerahkan agunan tsb. untuk diambil / dijual oleh Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar "PATMA" yang bertempat di Jl. Andalas No.3, Semangkak, Klaten untuk menutup kekurangan pinjaman kredit saya, apabila ada kelebihan agar diterimakan pada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, _____

Yang menyatakan,

Saksi serumah

Menyetujui Suami/Istri



KBPR "BANK PASAR PATMA" KLATEN

Badan Hukum : 12509 / BH / KWK.11 / IX / 1995 Tanggal 18 September 1995
 Ijin Bank No. : S. Ket.283 / DJM / III.3 / 6 / 1974 Tanggal 22 Juni 1974
 Alamat : Jl. Andalas No. 3 Semangak Klaten Telp. (0272) 322293

Register No. :

Tanggal :

Kepada Yth. :

Bp./Ibu Pimpinan

Koperasi Bank Perkreditan Rakyat

Bank Pasar "PATMA"

di Klaten

Dengan ini saya mohon agar saya dapat diberikan kredit berupa uang sebesar Rp. _____ dari Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar "PATMA" yang bertempat di Jl. Andalas No. 3, Semangak, Klaten, selanjutnya saya sanggup mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Data-data yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. a. Nama (dengan huruf cetak)	:		Umur :	th.
b. No. K T P (foto copy terlampir)	:			
2. Alamat Rumah	:			
3. Pekerjaan Pokok / Instansi	:			
4. Pekerjaan Lainnya	:			
5. Penghasilan bersih setiap bulan	:	Rp.		
6. Tanggungan keluarga	:			
7. Jumlah pinjaman yang diminta	:	Rp.	Jangka Waktu	bulan
8. Untuk keperluan	:			
9. Macam agunan / tanggungan kredit	:			
10. Sudahkah mempunyai pinjaman lain ? Dimana ?	:			
11. Nama Istri / Suami atau yang menjadi penanggung pinjaman. Pekerjaan Alamat	:			
12. Sudah pernah pinjam di Koperasi BPR : Bank Pasar "PATMA" Klaten. Pinjaman dulu	:	Rp.		
13. Nama kecil Ibu Kandung	:			
14. Lain-lain yang perlu disebutkan	:			

Kemudian atas terkabulnya permohonan kredit tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kepala Dinas/Desa

Mengetahui dan
menyetujui Suami / Istri

Klaten,
Hormat saya,
Pemohon

**SURAT PERNYATAAN DAN KUASA
KREDIT PEGAWAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. Nama :
 NIP/NRP/NIK :
 Pangkat / Golongan :
 Jabatan :
 Nama Instansi :
 Alamat Instansi :

Sebagai PEMINJAM, yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

- II. Nama :
 NIP/NRP/NIK :
 Pangkat / Golongan :
 Jabatan : Bendahara Gaji
 Nama Instansi :
 Alamat Instansi :

Sebagai **BENDAHARA GAJI**, yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

- III. Nama :
 NIP/NRP/NIK :
 Pangkat / Golongan :
 Jabatan : Kepala / Pemimpin Instansi
 Nama Instansi :
 Alamat Instansi :

Sebagai **PENANGGUNG/AVALIST**, yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KETIGA**

Para Pihak tersebut di atas dengan ini menyatakan bahwa :

- I. **PIHAK PERTAMA** memberi kuasa kepada **PIHAK KEDUA** untuk melakukan :
- 1) Penyisihan sebagian atas pembayaran gaji dan/atau tunjangan yang berhubungan dengan Pangkat/Jabatan dan/atau pekerjaan **PIHAK PERTAMA** pada setiap bulannya sebesar Rp..... (.....)
 - 2) Penyetoran jumlah tersebut pada angka 1) kepada BPR Bank Pasar PATMA Klaten, sebagai pembayaran angsuran hutang pokok, bunga, dan denda serta biaya-biaya lain atas kredit yang diterima **PIHAK PERTAMA** dari KBPR Bank Pasar PATMA Klaten tersebut.
 - 3) Penyisihan penerimaan uang pesangon dan penerimaan lainnya apabila **PIHAK PERTAMA** dipindahkan atau diberhentikan, untuk keperluan pelunasan hutang **PIHAK PERTAMA** kepada KBPR Bank Pasar PATMA Klaten tersebut.
 - 4) **PIHAK KEDUA** dapat menyerahkan kuasa ini sebagai kuasa substitusi kepada Bendahara/Pejabat lainnya yang ditunjuk, apabila **PIHAK KEDUA** dimutasikan dan/atau kepada Bendahara/Pejabat baru apabila **PIHAK PERTAMA** dipindah tugaskan.
- II. **PIHAK KETIGA** menyatakan bahwa :
- 1) Dalam kedudukannya sebagai Pemimpin Instansi tersebut, bersedia bertindak sebagai **PENANGGUNG** pelunasan kredit yang diberikan oleh KBPR Bank Pasar PATMA Klaten, kepada **PIHAK PERTAMA**, dengan plafond kredit maksimum sebesar Rp..... (.....) dan dalam jangka waktu paling lama (.....) bulan, dengan angsuran tiap bulan maksimum sebesar Rp. (.....) Khusus maksimum besarnya angsuran bulanan tersebut dapat berubah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh BANK.
 - 2) Pemberian penanggungan ini tanpa melepaskan hak Penanggungan untuk menuntut lebih dahulu agar benda-benda **PIHAK PERTAMA** disita dan dijual untuk melunasi pinjaman yang bersangkutan sebagaimana ditentukan dalam Pasal 1831 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Surat Pernyataan dan/atau Kuasa ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari PERJANJIAN KREDIT yang ditandatangani antara BANK dengan PIHAK PERTAMA. Surat Pernyataan dan/atau Kuasa ini tidak akan dan tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan dengan dalih apapun dan hanya akan berakhir apabila jumlah hutang pokok, bunga dan denda serta biaya-biaya atas kredit termasuk di atas sudah dinyatakan lunas seluruhnya secara tertulis oleh KBPR Bank Pasar PATMA Klaten.

Demikian Surat Pernyataan dan/atau Kuasa ini dibuat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten,

PIHAK PERTAMA PIHAK KEDUA PIHAK KETIGA

Meterai
Rp. 6.000

.....
(peminjam)

.....
(bendahara gaji)

.....
(pemimpin instansi)

Menyetujui,
Suami/Istri PIHAK PERTAMA

Kantor/Dept/Kesatuan _____

SURAT KETERANGAN PEMBAYARAN GAJI

Yang bertanda tangan di bawah ini Bendahara/Pemotong gaji dari Dinas/Dept/Kesatuan _____, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa penerima Gaji a/n _____, NIP/NRP _____ Pangkat _____ pada Kantor Dept/Kesatuan _____, untuk bulan _____ sbb.

1. Pokok Gaji			Rp. _____
2. Tunjangan isteri	5%	Rp. _____	
3. Tunjangan anak	2%	Rp. _____	
4. Tunjangan perbaikan		Rp. _____	
5. Tunjangan peralihan		Rp. _____	Rp. _____
			Rp. _____
6. Tunjangan jabatan		Rp. _____	
7. Tunjangan beras/uang		Rp. _____	
8. Pembuatan		Rp. _____	Rp. _____
		Jumlah bruto	Rp. _____

Potongan-potongan

1. Taspen / Asabri		Rp. _____	
2. YKKP - Simpanan	Rp. _____		
- Angsuran	Rp. _____		
3. Pralenan		Rp. _____	
4. KORPRI		Rp. _____	
5. Angsuran pada :			
- P K P N	Rp. _____		
- PD. Bank Pasar	Rp. _____		
- Bank PATMA	Rp. _____		
- Koperasi	Rp. _____		
- Koperasi	Rp. _____		
- Toko	Rp. _____		
- Lainnya	Rp. _____	Rp. _____	
6. Dharma Wanita		Rp. _____	
7. Beras		Rp. _____	
8. Dana Sosial	Rp. _____		
9. P R T		Rp. _____	
10. P G R I		Rp. _____	
11. Simpanan Wajib Koperasi		Rp. _____	
12. Olah Raga/Kegiatan lainnya		Rp. _____	
13. Lain-lain			
		Rp. _____	Rp. _____
		Terima bersih	Rp. _____

Demikian surat keterangan pembayaran gaji ini kami buat dengan sebenar-benarnya kiranya dapat digunakan dimana perlu.

Klaten, _____
Dinas/Dept/Kesatuan _____

Bendahara/Pembuat Daftar/Pemotong
gaji,

Mengetahui Kepala/Komandan

NIP/NRP _____

NIP/NRP _____



KOPERASI BANK PERKREDITAN RAKYAT BANK PASAR PATMA

Jl. Andalas No. 3 Semangak, Kec. Klaten Tengah, Klaten

Telepon (0272) 322293 Faksimile (0272) 322293

PERJANJIAN UTANG PIUTANG

No. : / ... / KBU / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. **F. SUPARMADI, SE** dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Koperasi Bank Perkreditan Rakyat **BANK PASAR PATMA** Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, selanjutnya disebut Pihak Pertama.
2. pekerjaan bertempat tinggal di dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama diri sendiri dan atau untuk atas nama Keluarga, selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Bersama – sama menyatakan setuju mengadakan perjanjian di bawah ini :

Pasal : 1

Pada hari ini tanggal Pihak Pertama memberikan pinjaman uang (kredit) kepada Pihak Kedua uang tunai sejumlah Rp,- (.....Rupiah) untuk keperluan **ambah modal usaha** dengan jangka waktu ... (.....) bulan, sejak ditandatangani perjanjian ini, dan Pihak Kedua mengaku dengan sah telah berhutang kepada Pihak Pertama uang sejumlah tersebut di atas.

Pasal : 2

Pihak Kedua diwajibkan dan mengikatkan diri untuk membayar bunga sebesar ... % (... ..perseratus) **menurun/tetap** untuk tiap bulan. Apabila terjadi **gejolak moneter yang mempengaruhi tingkat suku bunga**, maka tarif bunga sewaktu-waktu akan disesuaikan.

Pasal : 3

Pihak Kedua bersedia membayar biaya administrasi dan provisi kredit sebesar ... % dan tabungan wajib peminjam 2% (tabungan tidak dapat diambil apabila kredit belum lunas) yang dihitung dari kredit yang diberikan oleh Pihak Pertama.

Pasal : 4

Pihak Kedua diwajibkan dan mengikatkan diri kepada Pihak Pertama untuk membayar kembali lunas pinjamannya tersebut paling lambat tanggal **19 Juli 2011**, secara perhitungan bulanan untuk pertama kali angsuran pinjaman selambat-lambatnya harus sudah dibayar oleh Pihak Kedua pada **19 Februari 2010** sebesar Rp,- (..... Rupiah), dengan perincian Pokok Pinjaman Rp,- Bunga Pinjaman Rp,-

Pasal : 5

Apabila Pihak Kedua melalaikan atau tidak membayar angsuran beserta bunganya yang telah ditetapkan tersebut diatas, maka Pihak Kedua dikenakan denda sebesar **10%** sebulan dari jumlah **angsuran yang terlambat pembayarannya** (untuk angsuran dengan bunga tetap) dan denda **50%** sebulan dari jumlah **bunga pinjaman yang terlambat pembayarannya** (untuk angsuran dengan bunga menurun).

Pasal : 6

Sebagai tanggungan guna menjamin dipenuhinya kewajiban dari Pihak Kedua sebagai akibat / pelaksanaan pasal 1, 2, 3, 4 dan 5 perjanjian ini, Pihak Kedua :

1. Memberi kuasa kepada Pihak Pertama dengan hak lebih dahulu (Preferensi) untuk menerima jumlah penghasilan dan hak-hak lain yang timbul sebagai akibat hubungan kerja Pihak Kedua dengan pihak lain.
2. Menyerahkan barang-barang hak miliknya sendiri untuk dipakai jaminan kepada Pihak Pertama, barang-barang tersebut diperinci seperti dibawah ini :

Sebidang tanah pekarang di atasnya berdiri bangunan dengan data – data sebagai berikut:

HM No. :
Luas :
SU Tanggal :
SU No :
Lokasi Tanah :
Atas nama :
Alamat :

Pasal : 7

Jika Pihak Kedua dengan sebab apapun juga tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih dari kewajiban yang timbul dari perjanjian ini, Pihak Pertama dapat melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu, diantaranya menjual di muka umum atau di bawah tangan dengan harga yang dinilai wajar oleh Bank dengan disaksikan pihak yang berwenang barang-barang yang diserahkan sebagai tanggungan seperti tersebut di dalam Pasal 6 ayat 2 perjanjian ini, dan mengambil pelunasan dari piutangnya dengan bunga, denda dan ongkos-ongkos lainnya.

Dan apabila ternyata hasil penjualan barang-barang tersebut dalam Pasal 6 ayat 2 tidak mencukupi, maka Pihak Kedua berkewajiban menyerahkan barang-barang lain yang menjadi miliknya kepada Pihak Pertama sampai Pihak Kedua memenuhi seluruh kewajibannya.

Pasal : 8

Dalam keadaan bagaimanapun juga Pihak Kedua bertanggung jawab atas barang-barang yang telah diserahkan sebagai tanggungan dan tidak melakukan perubahan penguasaan atau pemilikan terhadap barang-barang tersebut tanpa izin Pihak Pertama dan sanggup membayar penuh kepada Pihak Pertama berupa besarnya pinjaman beserta bunganya.

Pasal : 9

Jika Pihak Kedua tidak membayar, baik pokok maupun bunganya sampai 3 (tiga) kali berturut-turut, maka Pihak Pertama berhak melaksanakan ketentuan Pasal 7 perjanjian ini.

Pasal : 10

Semua biaya yang timbul akibat tidak ditepatinya perjanjian tersebut di atas ditanggung sepenuhnya oleh Pihak Kedua.

Pasal : 11

Pihak Kedua menyetujui dan mengikat diri dan tunduk kepada peraturan-peraturan dan kebiasaan Pihak Pertama, tentang pemberian pinjaman yang telah ada atau di kemudian hari akan diadakan oleh Pihak Pertama.

Pasal : 12

Mengenai perjanjian ini dengan segala akibatnya para Pihak memilih kedudukan hukum yang tetap dan tidak berubah di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Klaten atau di Pengadilan Negeri dimana obyek jaminan itu berada.

Klaten,

Pihak Pertama,
KBPR BANK PASAR PATMA

Pihak Kedua,

F. SUPARMADI, SE
Direktur Utama

SURAT KUASA

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama :
Tempat tinggal :
Pekerjaan :

Debitur pada Kop. Bank Perkreditan Rakyat **BANK PASAR PATMA** Jl. Andalus No. 3 Semangak, Klaten Tengah, Klaten, dengan ini memberi kuasa khusus yang tidak dapat diubah dan atau ditarik kembali dan tidak menjadi batal dan tidak berakhir karena sebab-sebab yang terancam dalam pasal 1813 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang menyebabkan suatu kuasa berakhir kepada :

Direktur Kop. Bank Perkreditan Rakyat **BANK PASAR PATMA** Kec. Klaten Tengah, Kab. Klaten, untuk selanjutnya dan atas nama pemberi kuasa menjual barang yang saya tanggungkan kepada Kop. Bank Perkreditan Rakyat **BANK PASAR PATMA** Kec. Klaten Tengah, Kab. Klaten dengan harga yang layak menurut Bank, bilamana kami tidak dapat melunasi hutang saya sebagaimana tercantum dalam surat perjanjian hutang piutang No. PK / I / KBU / 2010 tanggal

Sebidang tanah pekarang di atasnya berdiri bangunan dengan data - data sebagai berikut :

HM No. :
Luas :
SU Tanggal :
SU No :
Lokasi Tanah :
Atas nama :
Alamat :

Selanjutnya penerima kuasa berhak untuk menandatangani surat-surat dan akte, menerima uang penjualan itu dan untuk ini memberikan tanda penerimaannya, hasil penjualan mana akan diperhitungkan kemudian, dengan hutang pemberi kuasa tersebut menyerahkan apa yang dijualnya kepada pembeli dan segala sesuatunya yang dianggap dan atau dipandang perlu dan berfaedah tanpa diperlukannya pula pemberian kuasa kelak untuk satu dan lain hal. Surat kuasa ini dibuat dengan sebenarnya, penuh kesadaran dan tidak ada tekanan atau paksaan dari siapapun.

Pihak Pertama,
KBPR **BANK PASAR PATMA**

Klaten,
Pihak Kedua,

F. SUPARMADI, SE
Direktur Utama

SURAT PENYERAHAN

No. 03. / / KRU / 2010

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama :
 Tempat tinggal :
 Pekerjaan :

Bahwa dalam surat pernyataan ini saya atas nama diri sendiri dan atas nama Keluarga yang menjadi tanggungan saya atau yang berkaitan dengan hak atas barang-barang tersebut dibawah ini, dengan ini kami menyerahkan barang jaminan berupa :

Sebidang tanah pekarang diatasnya berdiri bangunan dengan data - data sebagai berikut:

HM No. :
 Luas :
 SU Tanggal :
 SU No :
 Lokasi Tanah :
 Atas nama :
 Alamat :

Barang-barang tersebut adalah milik saya sendiri dan tidak berkeberatan untuk saya serahkan pada Kop. Bank Perkreditan Rakyat BANK PASAR PATMA Jl. Andalas No. 3 Semangkak, Klaten Tengah, Klaten, apabila tidak dapat menyelesaikan hutang piutang saya paling lambat tanggal 19 Juli 2011 Surat penyerahan ini saya buat dan saya tandatangani dengan sadar dimuka pejabat Kop. Bank Perkreditan Rakyat BANK PASAR PATMA Jl. Andalas No. 3 Semangkak, Klaten Tengah, Klaten.

Surat penyerahan ini batal apabila kami telah menyelesaikan hutang-piutang dengan Kop. Bank Perkreditan Rakyat BANK PASAR PATMA Jl. Andalas No. 3 Semangkak, Klaten Tengah, Klaten paling lambat pada tanggal tersebut diatas.

Pihak Pertama,
 KBPR BANK PASAR PATMA

Klaten,
 Pihak Kedua,

F. SUPARMADI, SE
 Direktur Utama

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
 Tempat tinggal :
 Pekerjaan :

Dengan ini menyatakan bahwa untuk melengkapi surat persetujuan meminjam dan pemberi kuasa pada Kop. Bank Perkreditan Rakyat **BANK PASAR PATMA** di Jl. Andalas No. 3 Semangkek. Klaten Tengah, Klaten, yang saya tandatangani sehubungan dengan kredit sebesar Rp dengan No. PK. / I / KBU/2010 yang telah saya terima pada tanggal **19 Januari 2010**. Apabila saya tidak membayar baik pokok pinjaman maupun bunganya sampai **3 (tiga)** kali berturut-turut, maka saya memberi ijin kepada petugas Kop. Bank Perkreditan Rakyat **BANK PASAR PATMA** Jl. Andalas No. 3 Semangkek, Klaten Tengah, Klaten untuk mengambil barang jaminan saya berupa :

Sebidang tanah pekarang diatasnya berdiri bangunan dengan data – data sebagai berikut:

HM No. :
 Luas :
 SU Tanggal :
 SU No :
 Lokasi Tanah :
 Atas nama :
 Alamat :

..

Dan selanjutnya disimpan di kantor Kop. Bank Perkreditan Rakyat **BANK PASAR PATMA** sampai tunggakan tersebut lunas. Dan bila sampai dengan jatuh tempo janji saya belum lunas, barang tersebut dapat dijual dan diperhitungkan dengan pinjaman dan bunga serta denda sampai lunas.

Surat pernyataan ini, saya buat tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun juga dan tidak mengikutsertakan pihak ketiga, serta dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

Pihak Pertama,
KBPR BANK PASAR PATMA

Klaten,
 Pihak Kedua,

F. SUPARMADI, SE
 Direktur Utama

Kartu Angsuran

No.	Tanggal	Angsuran	Bunga	Sisa	Paraf
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					

KBPR "BANK PASAR PATMA" KLATEN

Alamat : Jalan Andalas No. 3 Semangkak, Klaten Telp./Fax. 322293

Nama : No. PK :
 Alamat :
 Pokok Pinjaman :
 Bunga : % tetap / menurun
 Tanggal Pinjam :
 Jatuh Tempo :
 Angsuran : kali. Setiap
 @ Rp.
 Jenis Kredit :

KETERANGAN

- Pokok Pinjaman Rp.
 - Potongan
 1. Adm. Propisi Rp.
 2. Meterai Rp.
 3. Tab. Wajib Rp.
 4. Notaris Rp.
 Rp.
 Rp.
 Rp.
 Rp.
 Pelunasan
 Terima Bersih

KOP. BANK PERKREDITAN RAKYAT
BANK PASAR PATMA
Jl. Andalas No. 3 Semangkat, Klaten Telp/Fax. 322293

SLIP ANGSURAN PINJAMAN

No. Rekening : Tanggal :

Nama Debitur	Angsuran ke		
	Pokok	Rp.	
Alamat	KBU	Bunga	Rp.
	KBP	Denda	Rp.
Catatan	KBI	Total	Rp.

Terbilang Penyetor,

Mengetahui, Kasir, Petugas,

Pembuku,

lengkap 1 putih untuk bank, lembar 2 untuk nasabah
Sah apabila telah ditandatangani yang berwenang